

**RESEPSI PEMAIN FUTSAL SERIES TERHADAP AYAT
AL-QUR'AN DALAM RITUAL AIR DOA SEBELUM
PERTANDINGAN DI CIREBON: KAJIAN
INTERKONEKSI AGAMA DAN OLAHRAGA**



Oleh:

Abdul Aziz Shutadi

NIM: 24205031050

TESIS

**Diajukan kepada
Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1470/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Pemain Futsal Series Terhadap Ayat al-Qur'an dalam Ritual Air Doa Sebelum Pertandingan di Cirebon: Kajian Interkoneksi Agama dan Olahraga

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ SHUTADI, S.Ag., C.LQ.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031050
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6a7d02c440b4



Penguji I
Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 6a85575f43767



Penguji II
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a857120352b



Yogyakarta, 04 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a87e7038daf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Shutadi
NIM : 24205031050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Abdul Aziz Shutadi
NIM: 242050310

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Aziz Shutadi
NIM : 24205031050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Abdul Aziz Shuutadi

NIM: 24205031050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI PEMAIN FUTSAL SERIES TERHADAP AYAT AL-QUR'AN
DALAM RITUAL AIR DOA SEBELUM PERTANDINGAN DI CIREBON:
KAJIAN INTERKONEKSI AGAMA DAN OLAHRAGA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Aziz Shutadi
NIM : 24205031050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

NIP. 19800123 200901 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	S ā'	ṡ	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nan	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tassydīd* ditulis rangkap:

متعدين

ditulis

muta' aqddīn

عدة

ditulis

'iddah

C. *Tā' Marbūḥah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

- جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
- يسعي ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
- مجيد ditulis *majīd*
4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)
- فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai
- بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au
- قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

- أنتم ditulis *a'antum*
- أعدت ditulis *u'iddat*
- لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila ikuti huruf qamariyah ditulis al-
- القرآن ditulis *al-Qur'ān*
- القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang

mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf I-nya

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السما	ditulis	<i>al-samā'</i>
-------	---------	-----------------

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض	ditulis	<i>dawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“mandiri, tangguh, tangguh, tangguh!”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kekuasaan dan pertolongan-Nya yang telah memberi rahmat dan kekuatan kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,. keluarganya, para sahabatnya, para *tābi'in*, *tabi'at* dan seterusnya hingga kepada kita umatnya. Semoga kita kelak mendapat *syafā'at* dari baginda Nabi Muhammad SAW. di akhirat nanti. *Āmīn*.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, karya ini penulis persembahkan teruntuk *pertama*, keluarga penulis yaitu kedua orang tua saya Bapak Sutadi dan Ibu Neneng Sugiarti, cinta kasih dan sayangnya mereka tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Beliau selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa kepada penulis agar penulis selalu semangat dalam menulis karya ilmiah ini. Tak lupa kedua kakak saya yaitu Nurul Diar Shepty dan Rizky Nadiyah Putri yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan karya ini. Tak lupa kakak ipar yaitu Dody Aria Pemana dan Raden Bima Hilman Bahraino yang juga turut memberikan ide dan gagasan juga ponakan imut penulis yaitu Sameera Aria Diandra dan El Yumna Diandra yang selalu memberikan tawa dan senyuman. *Kedua*, teruntuk seluruh dosen di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada

penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Ketiga*, teruntuk teman-teman rumah yang menjadi tempat mencurahkan segala isi kepala. *Keempat*, seluruh teman-teman jurusan MIAT 2024 khususnya kelas MIAT-B yang sudah menjadi partner dalam hal apapun selama menjadi mahasiswa. *Terakhir*, rekan kerja dan teman yang pernah bekerja sama di dunia olahraga baik di Games of Society (Futsal Series), Sobot Berlari, Pro Futsal League dan SNJ Basketball. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah kebersamai dengan penuh suka dan duka, serta memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena penggunaan air doa yang digunakan oleh pemain futsal dalam kompetisi Futsal Series di Cirebon. Praktik ini menempatkan al-Qur'an pada titik temu antara ajaran agama dan realitas kebutuhan pragmatis dalam dunia olahraga yang sering kali memicu perdebatan mengenai batas antara *tabarruk* dan praktik klenik. Fokus penelitian ini adalah mengungkap latar belakang fenomena tersebut, menganalisis bagaimana pemain meresepsi ayat al-Qur'an, serta memahami pergeseran makna yang terjadi dalam ritual tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemain dan tokoh agama di Pondok Pesantren Mukasyafah Arifin Billah serta dokumentasi. Pisau analisis yang digunakan adalah teori resepsi Hans Robert Jauss untuk melihat pergeseran makna dan horizon ekspektasi, serta teori praktik sosial Pierre Bourdieu untuk memahami dinamika habitus dan modal dalam arena kompetisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena air doa berakat dari tradisi *ngalap berkah* yang telah diwariskan secara turun-temurun dan dikonstruksi oleh pengaruh figure kyai di lingkungan pesantren. Dalam resepsi pemain, ayat-ayat al-Qur'an (seperti QS. al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq, dan al-Nās) tidak dipahami secara tekstual-eksegetis, melainkan diresepsi secara fungsional sebagai instrumen psikologis untuk membangun

ketenangan, rasa percaya diri dan kesiapan mental sebelum bertanding. Meskipun pemain merasakan efek fisik seperti kesegaran dan stamina yang meningkat, mereka tetap menutamakan latihan teknis sebagai faktor utama keberhasilan, sementara air doa dipandang sebagai pendukung (*support system*) spiritual pergeseran makna ayat al-Qur'an menjadi praktik yang dianggap mistis atau klenik oleh pihak luar terjadi karena adanya kesenjangan antara praktik performatif yang dilakukan pemain dengan pemahaman normatif masyarakat umum. Praktik ini membuktikan bahwa dalam interkoneksi agama dan olahraga, ayat al-Qur'an tidak lagi sekedar menjadi teks suci, melainkan telah dialihfungsikan menjadi modal simbolik yang diyakini berkontribusi dalam pencapaian modal fisik untuk meraih kemenangan di lapangan.

Kata Kunci: Resepsi, Air Doa, al-Qur'an, Futsal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Assalāmu’alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul **“Resepsi Pemain Futsal Series Terhadap Ayat al-Qur’an dalam Ritual Air Doa Sebelum Pertandingan di Cirebon: Kajian Interkoneksi Agama dan Olahraga”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shālawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabatnya, dan kita selaku umatnya di akhir zaman. Semoga kita umatnya bisa mendapatkan syafa’at dari baginda Nabi Muhammad saw., di akhirat kelak. *Amīn*.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.i., M.S.I. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar dan tulus memberikan arahan dan meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing, memberi masukan dan saran dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku dosen mata kuliah *Living Qur'an*
7. Segenap dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis sehingga penulis mempunyai wawasan yang luas dan lebih dalam.
8. Pondok Pesantren Mukasyafah Arifin Billah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Tim Futsal SMKN 1 Jamblang yang telah bersedia diwawancara.

10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutadi dan Ibu Neneng Sugiarti yang telah memberikan dukungan baik dalam hal moral maupun spiritual kepada penulis. juga kepada kedua kakakku Nurul Diar Shepty dan Rizky Nadiah Putri yang selalu menyemangati dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Serta kakak iparku Dody Aria Permana dan Raden Bima Hilman Bahraino yang selalu memberikan dorongan semangat yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tak lupa ponakan imutku Sameera Aria Diandra dan El Yumna Diandra yang selalu memberikan tawa dan senyuman di kala pusing melanda.
11. Teman-teman seperjuangan MIAT 2024 yang telah memberikan dukungan dan pengalaman kepada penulis.
12. Teman-teman kelas MIAT-B 2024 yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuangan semasa perkuliahan.
13. Teman-teman rumah di Bojonggede yang namanya tidak perlu saya sebutkan mereka pasti paham, menjadi tempat kembali dari hiruk-pikuknya dunia kampus.
14. Seluruh kerabat yang pernah menjadi bagian dan bekerja sama di dunia olahraga dan futsal mulai dari Games of Society (Futsal Series), Sobat Berlari, Pro Futsal League dan SNJ Basketball yang telah membentuk diri ini

mempunyai karakter kuat, kedisiplinan, kepemimpinan, kekeluargaan, mental dan pola berpikir yang lebih matang dan pastinya fisik yang lebih prima.

Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. *Āmīn*.

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Penulis

Abdul Aziz Shutadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
D. Kajian Pustaka	19
E. Kerangka Teori	31
F. Metode Penelitian	43

G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II PEMANFAATAN AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA RITUAL.....	43
A. Penggunaan Ayat al-Qur'an Sebagai Praktik di Masa Klasik	44
B. Tipologi Penggunaan Ayat al-Qur'an dalam Praktik Ritual	48
1. Lisan	50
2. Tulisan	54
C. Ragam Ayat dalam Penggunaan al-Qur'an untuk Ritual.	56
1. Fungsi Terapeutik.....	63
2. Fungsi Protektif	65
3. Fungsi Ekonomis	66
4. Fungsi Psikologis.....	68
5. Fungsi Sosial	71
BAB III SKETSA SOSIAL DAN PRAKTIK RITUAL AIR DOA PEMAIN FUTSAL SERIES DI CIREBON.....	68
A. Latar Sosial dan Praktik Ritual Air Doa dalam Kompetisi Futsal Series di Cirebon	69
1. Gambaran Umum Kompetisi Futsal Series di Cirebon.	69
2. Proses Meminta Air Doa Sebelum Pertandingan	72
3. Hubungan Pemain dengan Praktik Spiritual.....	77

4. Surah dan Bacaan yang Digunakan dalam Ritual Air Doa	82
B. Resepsi Pemain Terhadap Ayat al-Qur'an dalam Ritual Air Doa	87
1. Pemahaman Pemain Terhadap Fungsi Ayat	87
2. Relasi antara Doa, Mental Bertanding, dan Kemenangan	93
3. Keyakinan terhadap Keberkahan Ayat dan Hubungannya dengan Kemenangan	95
C. Dinamika Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Ritual Air Doa Menjadi Praktik Mistis	98
1. Perubahan Fungsi Ayat al-Qur'an dari Teks Menuju Alat Pragmatis	98
2. Faktor Penyebab Pergeseran Makna	105
3. Relasi Agama, Magi, dan Olahraga	112
4. Pandangan Masyarakat, Pendapat Tokoh Agama, dan Respons Pemain terhadap Tuduhan Mistis/Klenik pada Ayat al-Qur'an	119
BAB IV RESEPSI DAN PERGESERAN MAKNA AYAT AL-QUR'AN DALAM PRAKTIK AIR DOA PADA PEMAIN FUTSAL SERIES	118

A. Faktor yang Melatarbelakangi Praktik Air Doa Menggunakan Ayat Al-Qur'an pada Pertandingan Futsal Series	119
1. Habitus Keagamaan Pemain Futsal Series Cirebon	119
2. Air Doa sebagai Modal Simbolik dalam Arena Kompetisi	124
B. Pemaknaan dan Resepsi Pemain terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Air Doa.....	128
1. Resepsi Eksegesis terhadap Ayat Al-Qur'an.....	128
2. Resepsi Fungsional terhadap Ayat Al-Qur'an.....	133
3. Horizon Harapan Pemain terhadap Ayat al-Qur'an.....	140
4. Kesenjangan Estetika dalam Resepsi Pemain Futsal terhadap Ayat al-Qur'an.....	146
5. Perubahan Horizon Resepsi Ayat al-Qur'an dalam Ritual Air Doa.....	149
C. Pergeseran Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Air Doa	153
1. Transformasi Fungsi Ayat dari Teks Suci menjadi Praktik Sosial.....	153
2. Konstruksi Keyakinan terhadap Efektivitas Air Doa ..	157
3. Dialektika antara Spiritualitas dan Mistisisme	162
BAB V PENUTUP	175
A. Kesimpulan	175

B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	198
Lampiran 1. Wawancara dengan para pemain Futsal Series	198
Lampiran 2. Wawancara dengan Jakariya Yahya (Kang Jaka)	215
Lampiran 3. Wawancara dengan Muhammad Syahri Arif .	227
Lampiran 4. Wawancara dengan Kalmita	240
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	246
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	247



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.I. Tim Futsal Cirebon di Kompetisi Futsal Series

Gambar I.II. Gio Satrio yang bermain di Kompetisi futsal

Gambar III.I. Sumur sumber air praktik air doa di Pondok Pesantren Mukasyafah Arifin Billah

Gambar III.II. Lembaran doa dalam instrumen praktik air doa di Pondok Pesantren Mukasyafah Arifin Billah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan para pemain Futsal Series

Lampiran 2. Wawancara dengan Jakariya Yahya (Kang Jaka)

Lampiran 3. Wawancara dengan Muhammad Syahri Arif (Pak Syahri)

Lampiran 4. Wawancara dengan Kalmita (Mas Gatot)

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu yang kerap muncul di Indonesia adalah praktik perdukunan yang oleh sebagian masyarakat dipercaya sebagai perantara memperoleh kesembuhan, keberuntungan, atau kekuatan supranatural, tidak sedikit kalangan lain memandang sebagai penyimpangan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Perdebatan ini kian kompleks ketika praktik yang menggunakan doa atau ayat al-Qur'an bercampur dengan tradisi lokal, memunculkan ambiguitas apakah tergolong tabarruk yang dibenarkan atau justru menyerupai klenik mengingat kebolehan tabarruk sendiri masih menjadi perdebatan juga sebagian umat Islam menjalaninya dengan antusias, sedangkan sebagian lain menilainya sebagai bid'ah bahkan syirik.¹ Secara teologis, dikotomi pandangan mengenai tabarruk ini berpangkal pada perbedaan penekanan terhadap dua dimensi tauhid, yakni tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah.²

¹ Layyinah Nur Chodijah dan Farida Ulvi Naimah, "Tabarruk dalam Pandangan Ulama ' Sunni dan Syi ' ah dan Implementasinya dalam membangun karakter umat Islam : Studi Komparasi Pemikiran Zaynu Al-Abidin Ba ' alawi dan Ja ' far Subha ni", *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, vol. 5, no. 1 (2022), hal. 107.

² Yuli Fitriyanti et al., "Pembagian Ilmu Tauhid: Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma Wa Sifat dalam Kajian Teologis", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2 (2026), hal. 26.

Kelompok yang membolehkan praktik tabarruk berdasarkan argumentasinya pada aspek historis para sahabat yang mengambil berkah (*tabarruk*) dari benda-benda yang pernah bersentuhan langsung dengan diri Nabi Muhammad SAW, sebagaimana termaktub dalam sejumlah riwayat hadis sahih.³ Sebaliknya, kelompok yang menolak berpegang pada kaidah usul fiqih *sadd al-dzari'ah*, yaitu prinsip preventif untuk menutup segala celah (*wasilah*) yang berpotensi mengantarkan pada kemudaratannya (*mafsadah*), dalam hal ini kekhawatiran bahwa pengagungan terhadap media atau perantara dapat bergeser menjadi keyakinan akan adanya kekuatan yang berdiri sendiri di luar kehendak Allah SWT.⁴ Terlebih di Indonesia, dukun-dukun tradisional beradaptasi dengan penggunaan ayat-ayat al-Quran dan doa-doa dalam ritual penyembuhan, pengusiran roh jahat, dan perlindungan diri.⁵ Ketegangan teologis antara kedua kutub pemikiran inilah yang hingga kini melatarbelakangi perdebatan status hukum terhadap praktik-praktik sejenis, termasuk

³ Khadijah Kamaruddin, Azhar Abdul Rahman, dan Nur Fadlina Mat Dali, "Konsep Tabarruk dalam Perbahasan Islam", *The International Journal of Islamic Studies and Culture (IJISC)*, vol. 1, no. December (2022), hal. 19.

⁴ Arif Sugitanata, "Pendekatan Saddu Adz-Dzari'ah Sebagai Salah Satu Sumber Hukum Islam", *Law and Justice*, vol. 6, no. 1 (2021), hal. 5–6.

⁵ Khoirul Afif M, "Menyingkap Praktik Dukun dan Klenik yang Lekat dengan Tradisi Indonesia dari Masa ke Masa", *intisari.gird.id* (2024), <https://intisari.grid.id/read/034171197/menyingkap-praktik-dukun-dan-klenik-yang-lekat-dengan-tradisi-indonesia-dari-masa-ke-masa?from=amp-sidebar>.

ayat al-Qur'an yang dibacakan ke dalam air yang menjadi fokus kajian ini.

Perdebatan mengenai batas tabarruk dan klenik ini juga bermuara pada dua isu pokok yang bersifat *khilafiyah* (diperselisihkan ulama). Pertama, isu mengenai siapa pelaku yang membacakan doa/ayat tersebut, apakah seorang dukun yang mengklaim memiliki ilmu gaib dan kekuatan supranatural pribadi, ataukah seorang ustad/kyai yang membacakan ayat semata-mata sebagai wasilah (perantara) dengan menyandarkan seluruh manfaat kepada Allah SWT.⁶ Kedua, isu mengenai bagaimana cara praktik itu dilakukan, apakah disertai ritual, mantra, atau syarat-syarat yang tidak jelas sumber dan maknanya sebagai ciri khas perdukunan, ataukah murni menggunakan lafaz al-Qur'an dan doa-doa ma'tsurat berbahasa Arab yang dapat dipahami maknanya sebagai ciri ruqyah syar'iyah.⁷ Dua fokus inilah antara pelaku dan cara yang menjadi kunci untuk membedakan sebuah praktik tergolong tabarruk yang dibenarkan atau perdukunan yang dilarang, dan menjadi titik pijak analisis

⁶ Yuliana Dethan, Septiawadi, dan Masruchin, "Ruqyah dalam Perspektif Tafsir Isyari: Telaah Penafsiran Imam Al-Alusi dalam Kitab Ruh Al-Ma'ani", *Al-Shamela: Journal of Qur'anic and Hadith Studies*, vol. 1, no. 1 (2023), hal. 5.

⁷ Sarbini Anim, "Ruqiyah in The Perspective of Islamic Fiqh", *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 13, no. 1 (2022), hal. 36.

penelitian ini terhadap ayat al-Qur'am yang dibacakan dalam praktik air doa di kalangan pemain futsal Cirebon.

Seiring perkembangan zaman, masyarakat dunia khususnya Indonesia semakin maju, modern dan rasional, sementara ilmu sihir, dukun dan praktik paranormal adalah hal yang supranatural dan metafisik, dengan kata lain dapat dikatakan tidak rasional. Menurut Yuniarto, seharusnya orang-orang tidak memercayai sihir dan perdukunan. Dalam kenyataannya, terdapat sekelompok orang dari kalangan intelektual yang terlibat dalam praktik tersebut baik sebagai pelaku atau subjek.⁸ Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian oleh Syofrianisda dan Susanti bahwa kepercayaan terhadap ilmu sihir khususnya perdukunan pada umumnya lumrah di daerah pedesaan.⁹ Sihir juga dikisahkan dalam QS. al-Baqarah ayat 102 yang berbunyi:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمٍ ۖ وَمَا
كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ
السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ
وَمَارُوتَ ۖ وَمَا يُعَلِّمَنَّ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ

⁸ Bambang Yuniarto et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Dukun Dalam Pandangan Islam", *Jurnal sosial dan sains*, vol. 2, no. 11 (2022), hal. 1164.

⁹ Syofrianisda Syofrianisda dan Novi Susanti, "Interpretasi Paranormal Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, vol. 3, no. 2 (2017), hal. 39–55.

فَنَنْتَهُ فَلَا تَكْفُرُ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ
الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا
بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ
عَلِّمُوا لِمَنْ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ ۚ
وَلَيْبَسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (cobaan bagimu)) oleh sebab itu janganlah kufur!” Maka, mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan (sihir)-nya, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Sungguh, mereka benar-benar sudah mengetahui bahwa siapa yang membeli (menggunakan sihir) itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Sungguh, buruk sekali perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir jika mereka mengetahui(-nya).”

Ayat di atas memaknai sihir sebagai tipuan atau ilusi visual yang diperbuat oleh setan, baik dalam wujud manusia maupun jin. Kisah Nabi Musa dan Fir'aun menjadi salah satu narasi al-Qur'an yang paling banyak menggambarkan karakter sihir, yaitu sebagai upaya

mengecoh penglihatan sehingga apa yang dilihat seolah-olah nyata, padahal sesungguhnya tidak demikian.¹⁰

Kehadiran praktik dukun di kalangan pemain futsal dianggap sebagai jalan pintas untuk mendapat hal yang diinginkan. Keinginan untuk memperoleh sesuatu dengan instan membuat sebagian pemain memilih cara tersebut. Dukun di dunia kompetisi olahraga memiliki keterlibatan yang sangat kuat dalam konteks pertandingan. Beragam riset tentang praktik dukun telah dilakukan oleh banyak peneliti di Indonesia dari berbagai aspek, seperti yang dilakukan oleh Sobary yang meneliti proses seorang dukun memperoleh ilmu, tata cara pengobatan dan dasar nilai-nilai yang melatarbelakangi seorang dukun melakukan praktik pengobatan non-medis.¹¹ Pengamatan yang dilakukan Sherliawati pada kepercayaan masyarakat terhadap dukun sebagai penolong dalam penyelesaian masalah perjodohan, pelaris dagang, pengatur cuaca hingga pada hasil pertanian di Kecamatan Lampung Tengah.¹² Penelitian serupa juga dilakukan Lestari

¹⁰ Ummi Lailia Maghfiroh dan Saiful Bahri, “Sihir dalam Sudut Pandang Al-Qur’an”, *Fiqhul Hadits: Jurnal Kajian Hadits dan Hukum Islam*, vol. 1, no. 1 (2023), hal. 45.

¹¹ M Sobary, *Fenomena dukun dalam budaya kita* (Pustaka Firdaus, 1997).

¹² Widya Sherliawati, “Kepercayaan Masyarakat terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi. Bengkulu: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu* (2014).

tentang praktik perdukunan yang berfokus pada peranannya dalam pemilihan kepala Desa Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.¹³

Ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ritual air doa dipercaya di kalangan pemain menjadi keyakinan yang masih diterapkan hingga kini. Khususnya bagi mereka yang berdomisili di sekitar pesantren dikonstruksi sebagai tempat suci yang dapat menenangkan jiwa spiritualitas dari persoalan hidup. Ritual air doa dan amalan sejatinya dapat dikatakan wajar dan cukup lumrah di kalangan pesantren maupun di lingkungan masyarakat yang hidup dan mendapatkan pengaruh dari kegiatan pesantren atau masyarakat yang berada disekitar pesantren. Hampir setiap hari tradisi tersebut dapat ditemui baik santri, wali santri, masyarakat sekitar pesantren atau masyarakat dari luar kota mendatangi kyai atau tokoh penting di pesantren untuk meminta air doa maupun amalan lainnya untuk berbagai keperluan. Azharghany memaparkan bahwa air doa adalah air yang telah diberi bacaan-bacaan khusus oleh kyai. Air tersebut bukanlah air khusus karena bisa diambilkan dari mana saja. Sedangkan amalan adalah bacaan-bacaan maupun ritual khusus yang diberikan oleh

¹³ Wulan Lestari, "Praktek Perdukunan Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

kyai dengan menyesuaikan terhadap kepentingan atau keperluan (*hajat*) dari orang yang datang kepada kyai.¹⁴ Minimnya penelitian-penelitian yang dilakukan dalam mengungkap fakta tradisi demikian menjadi kesulitan tersendiri karena adanya perbedaan keperluan tiap orang yang datang untuk meminta air doa. Keperluan tersebut bisa ditujukan untuk dirinya maupun orang lain; seperti untuk keselamatan bayi dalam kandungan dan ketika melahirkan, mengharapkan anak yang soleh dan cerdas, kesembuhan dari berbagai macam penyakit, mendapatkan jodoh, murah rizki, lancar perdagangan dan urusan-urusan lain yang sebenarnya saat ini sudah ada profesi yang resmi untuk menanganinya, bahkan kemenangan di pertandingan olahraga sekalipun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ Rojabi Azharghany, “Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius”, *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 7, no. 1 (2020), hal. 140.



Gambar I.I. Tim futsal Cirebon di kompetisi Futsal Series

Hal yang berbeda dilakukan dari kebanyakan orang berada di Cirebon. Gio Satrio adalah salah satu warga Desa Karangsari yang merupakan pemain yang tergabung dalam tim Regional Cirebon menuturkan bahwa dirinya meminta air doa untuk kepentingan pertandingan futsal.¹⁵ Dalam wawancara yang dilakukan penulis ia menuturkan:

“ya.. saya belum pernah ke Jakarta mas, apalagi buat futsal, tingkatnya nasional lagi, syukur-syukur menang. Tadinya saya sama teman-teman tuh ada rencana buat ziarah bareng-bareng ke makam Sunan Gunung Djati, tapi tidak jadi, minta doa ke orang tua masing-masing saja. Habis itu saya inisiatif buat minta air, ada petilasan mas dekat rumah.”¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Gio Satrio, 18 Juli 2025.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Gio Satrio, 18 Juli 2025.

Tim futsal yang meraih kemenangan di fase region pada Futsal Series Region Cirebon 2024 lalu berhasil mewakili Cirebon di fase Grand National Championship untuk bertemu tim-tim terbaik dari seluruh daerah di Indonesia dari Aceh hingga Papua. Keinginan untuk memenangkan kompetisi tersebut yang membuat Gio meminta air doa sebagai bentuk usaha di luar program latihan agar dapat memenangkan kompetisi.



Gambar I.II. Gio Satrio yang bermain di kompetisi futsal

Air doa yang diyakini oleh pemain futsal memiliki khasiat dan manfaat berupa stamina tahan lama serta kaki yang kuat agar dapat memberikan performa terbaiknya di lapangan. Praktik tersebut dilakukan atas dasar keyakinan karena adanya situs sumur keramat yang berlokasi di Desa Karangsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Beragam kepentingan juga dilakukan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mukasyafah Arifin Billah untuk

datang dan meminta air doa dengan motif bermacam-macam seperti kesehatan, kesuksesan karir hingga politik. Penggunaan ayat al-Qur'an sebagai praktik di luar konteks keagamaan sudah pernah dilakukan dalam beberapa situasi. Seperti penggunaan QS. al-Fatihah oleh dukun sebagai pengobatan yang dilakukan oleh dukun di Desa Paranggi, Kabupaten Parigi Moutong, implikasi dari penggunaan QS. al-Fatihah memiliki dampak yaitu memberikan identitas keagamaan, budaya dan etnis tertentu.¹⁷

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan al-Qur'an sebagai teks dengan problem kehidupan sosial dan kemanusiaan yang tidak terbatas merupakan spirit tersendiri bagi dinamika kajian tafsir al-Qur'an. Hal ini karena al-Qur'an meskipun diturunkan di masa lalu, dengan konteks dan lokalitas budaya tertentu namun ia mengandung nilai-nilai universal yang akan selalu relevan untuk setiap zaman dan tempat.¹⁸ Pengakuan pemain futsal mengenai inisiatif mereka meminta air doa tujuan kompetisi merupakan bukti konkret perwujudan praktik spiritual yang berorientasi pada hasil material. Praktik yang melibatkan karisma pemimpin agama dan situs keramat ini

¹⁷ Mirdawati, "Penggunaan Surah Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong)" (UIN Datokarama Palu, 2024), hal. 58–60.

¹⁸ Hasbullah, "Integrasi Al-Qur ' an dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas al-Qur ' an dalam Kehidupan Bermasyarakat)", *Uhumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 2 (2021), hal. 2.

secara otomatis menempatkan kasus tim futsal Cirebon pada titik temu antara ajaran agama dan praktik yang dipertanyakan: yakni persimpangan antara *Tabarruk* yang diperbolehkan dengan praktik *Klenik* yang menyesatkan. Kebutuhan untuk mencapai stamina tahan lama dan kaki yang kuat di lapangan menunjukkan adanya motivasi yang sangat pragmatis, di mana aspek spiritual dialihfungsikan menjadi modal fisik dalam ranah persaingan olahraga.¹⁹ Oleh karena itu, untuk memahami dan menganalisis secara mendalam motif dan pergeseran makna tersebut, maka penelitian ini harus beralih kepada objek material utama yang digunakan dalam ritual tersebut, yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan. Analisis terhadap ayat-ayat ini akan menjadi kunci untuk mengurai resepsi fungsional di mana ayat suci diterima sebagai modal untuk mencapai keunggulan dalam kajian interkoneksi agama dan olahraga.

Upaya ini secara sosiologis diakui sebagai usaha non-rasional atau magi yang kerap ditemukan dalam dunia olahraga Indonesia. Objek material utama yang menjadi fokus dan membedakan praktik ini dari magi murni adalah empat surah al-Qur'an yang dibacakan ke dalam air: Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs. Sebagaimana

¹⁹ Yuniarto et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Dukun Dalam Pandangan Islam", hal. 1160.

yang diungkapkan oleh Bapak Syahri selaku tokoh yang juga membacakan ayat al-Qur'an ke dalam air doa:

*“kalau ayat-ayatnya yang paling sering dibaca ya surat al-Fātiḥah, al-Nās, al-Falaq sama al-Ikhlāṣ. Habis itu dilanjut baca shalawat.”*²⁰

Keempat surah ini dikenal memiliki nilai teologis yang tinggi dan diposisikan sebagai sumber *Barakah* (keberkahan) yang luar biasa. Secara eksegetis, al-Fatihah sebagai *Ummul Qur'an* diidentifikasi oleh ulama tafsir memiliki keutamaan untuk mendatangkan kemudahan, *barakah*, dan kemaslahatan umum dalam segala urusan.²¹ Sementara itu Surah al-Na's, Al-Falaq (*al-Mu'awwidzatain*) dan al-Ikhla's} berfungsi sebagai *isti'adzah* (memohon perlindungan) dari sihir, kejahatan, dan gangguan yang berpotensi menghalangi sebagaimana yang dikutip oleh asy-Syaukani dari Abd bin Humaid tentang seorang Yahudi yang menyihir Nabi SAW.²²

Pemanfaatan air doa ini merupakan praktik *Tabarruk* (mencari keberkahan) yang diaktualisasikan dalam bentuk resepsi fungsional al-Qur'an.¹³ Dalam

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syahri, 21 November 2025.

²¹ Abdul Aziz, *Menyingkap Samudera Al-Fatihah: Kontekstualisasi Kandungan, Hukum, dan Hikmat Ayat dalam Kehidupan Sehari-hari*, ed. oleh Nia Duniawati (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hal. 6.

²² Badruddin Ali Al-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, terj. oleh Amir Hamzah Fachruddin dan Asep Saefullah, Juz 12 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 657.

konstruksi kepercayaan masyarakat muslim, praktik penggunaan al-Qur'an sebagai media supranatural berawal dari keyakinan fundamental bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Tuhan) yang bersifat sakral. Keyakinan yang mengakar kuat ini melahirkan berbagai bentuk adaptasi praktik keagamaan yang menjembatani kebutuhan manusia akan perlindungan dan kekuatan.²³ Sejak masa awal Islam, al-Qur'an telah diresepsi bukan sekadar sebagai teks petunjuk hukum, melainkan juga sebagai media penyembuhan, tolak bala dan pemenuhan kebutuhan pragmatis lainnya. Dalam konteks ini, al-Qur'an hadir sebagai instrumen spiritual yang menggantikan praktik-praktik magis pra-Islam yang tidak terakomodasi dalam struktur keimanan namun tetap memenuhi kebutuhan psikologis manusia.²⁴ Daya tarik al-Qur'an dalam ritual air doa pemain futsal di Cirebon khususnya melalui pembacaan QS. al-Ikhlâs dapat dipahami melalui tesis Navid Kermani mengenai sejarah resepsi al-Qur'an di masa awal. Kermani menekankan adanya pesona luar biasa (*tremendous fascination*) dari

²³ Rahmatullah, "Aspek Magis Surat Al-Ikhlâs Dalam Kitab Khazinat Al-Asrar", in *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, 1 edisi, ed. oleh Ahmad Rafiq (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020), hal. 298.

²⁴ Herbjorn Jenssen, "Arabic Language", in *Encyclopedia of The Qur'an*, ed. oleh Jane Dammen McAuliffe (Leiden: Koninklijke Brill nv, 2001), hal. 132.

pembacaan al-Qur'an yang tidak dapat ditolak oleh siapapun yang mendengarnya.²⁵ Pesona ini muncul dari latar belakang budaya Arab yang sangat menghargai keindahan bahasa. Dalam ritual di Cirebon, QS. al-Ikhlâs yang memiliki ritme pendek, padat dan tegas menciptakan efek psikologis dan spiritual yang mendalam bagi pemain. Rahmatullah mengutip dari O'Connor bahwa berkembangnya tradisi penggunaan al-Qur'an sebagai jimat di kalangan masyarakat Muslim berakar pada doktrin wasilah (perantara spiritual) dan syafaat yang diasosiasikan dengan Nabi Muhammad serta *Ahl al-Bait*. Pemahaman ini melahirkan konsep *barakah* yang diyakini dapat berpindah atau melekat pada sosok yang dianggap suci, benda-benda personal milik mereka, hingga lokasi-lokasi yang dianggap sakral. Dalam kerangka berpikir inilah al-Qur'an sebagai firman Tuhan dipandang memiliki kekuatan spiritual yang melimpah, sehingga muncul praktik *ngalap barokah* yang salah satu pewujudannya adalah menjadikannya sebagai jimat.²⁶

²⁵ Devin Stewart, "God Is Beautiful : The Aesthetic Experience of the Qur ' an", *AJIS: American Journal of Islamic Social Sciences*, vol. 33, no. 1 (2016), hal. 96–7.

²⁶ Rahmatullah, "Aspek Magis Surat Al-Ikhlâs Dalam Kitab Khazinat Al-Asrar," dalam *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. oleh Ahmad Rafiq, 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020), 298–299.

Praktik fungsional al-Qur'an telah berakar sejak masa awal Islam, sebagaimana dibuktikan dalam riwayat Abu Sa'id al-Khudri mengenai penggunaan Surah al-Fatihah sebagai sarana penyembuhan. Legitimasi praktik ini datang langsung dari Nabi Muhammad SAW yang menyetujui pemberian imbalan atas tindakan *ruqyah* tersebut. Tradisi ini terus berkembang dan semakin kuat ketika al-Qur'an bersentuhan dengan budaya di luar jazirah Arab. Mohamad Yahya menngutip dari Mansur, bagi masyarakat non-Arab termasuk Indonesia, bunyi teks al-Qur'an justru meningkatkan kecenderungan untuk meresepsi kitab suci tersebut secara khusus atau mistis melebihi persepsi komunitas aslinya.²⁷ Sebagai dokumen primer umat Islam, al-Qur'an hadir dalam berbagai ekspresi baik sebagai teks tertulis (verbal) maupun dimensi non-verbal yang mencakup aspek oral, aural, dan visual. Meskipun membaca al-Qur'an secara normatif merupakan bentuk ibadah, dalam praktik supranatural masyarakat tradisional (khususnya kalangan non-santri), efektivitas sebuah mantra lebih ditentukan oleh kekuatan

²⁷ Mohamad Yahya, "Fragmen Al-Qur'an Dalam Kebudayaan Magis: Kajian Atas Silah al-Mu'min Karya Kyai Mahfudz Sya'roni," dalam *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. oleh Ahmad Rafiq (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020), 253.

keyakinan penggunaanya daripada ketepatan struktur bahasanya.²⁸

Di satu sisi, al-Qur'an secara teologis merupakan representasi pesan yang memurnikan keesaan Tuhan, namun di sisi lain, melalui mekanisme *wasilah* dan pencarian *barakah*, al-Qur'an ini diresepsi secara fungsional sebagai instrumen untuk memperoleh kekuatan fisik dan stamina di lapangan pertandingan. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam interkoneksi agama dan olahraga, ayat al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai teks kitab suci, melainkan sebagai modal simbolik yang secara aktif dialihkan menjadi modal fisik untuk memenangkan kompetisi. Adanya pergeseran dari makna menuju manfaat pragmatis inilah yang menempatkan praktik tersebut pada titik temu antara ajaran agama yang sah dan praktik yang dipertanyakan di mana batas antara *tabarruk* yang dibenarkan syariat dengan praktik jimat atau klenik menjadi sangat tipis dan subjektif.

²⁸ Asep Nahrul Musadad, "Al-Qur'an dalam Okultisme Nusantara: Studi Atas Transformasi Ayat al-Qur'an dalam Mantra-mantra Lokal," dalam *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. oleh Ahmad Rafiq (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020), 224–226.

B. Rumusan Masalah

Atas latar belakang tersebut maka didapat rumusan masalah yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi fenomena praktik air doa menggunakan ayat al-Qur'an untuk pertandingan Futsal Series?
2. Bagaimana pemaknaan dan resepsi pemain terhadap ayat al-Qur'an yang digunakan dalam ritual air doa pada pertandingan Futsal Series?
3. Mengapa terjadi pergeseran pemaknaan ayat al-Qur'an dalam ritual air doa menjadi praktik mistis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang fenomena air doa yang menggunakan ayat al-Qur'an untuk pertandingan Futsal Series
2. Menganalisis dan mengetahui resepsi pemain terhadap ayat al-Qur'an yang digunakan dalam ritual air doa pada pertandingan Futsal Series
3. Menganalisis dan mengetahui penyebab terjadinya pergeseran pemaknaan ayat al-Qur'an dalam ritual air doa menjadi praktik mistis

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul “Resepsi Pemain Futsal Series Terhadap Ayat al-Qur’an Dalam Ritual Air Doa Sebelum Pertandingan di Cirebon: Kajian Interkoneksi Agama dan Olahraga” terdapat penelitian yang relevan dengan subjek kajian penelitian ini. Beragam penelitian yang diambil terdiri dari rangkaian riset yang telah dilakukan oleh para peneliti lain yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Penulis membuat kategorisasi beberapa riset dan referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

1. Fenomena Air Doa dan Praktik Mistis dalam Kompetisi Olahraga

Artikel karya Suci Wulandari dan Abdul Rahman pada tahun 2023 yang berjudul “Air Doa dalam Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan: Studi Living Qur’an di Desa Sembalun Bumbung, Lombok Timur” merupakan penelitian kualitatif fenomenologis yang mengkaji resepsi masyarakat Nahdlatul Wathan terhadap praktik air doa sebagai bentuk living Qur’an. Penulis berhasil menunjukkan bagaimana tradisi pembacaan hizib di Sembalun Bumbung tidak hanya berfungsi spiritual, tetapi juga sosial, kultural, dan terapeutik melalui keyakinan akan khasiat air doa untuk kesembuhan, kesuburan, dan keberkahan. Kekuatan utama penelitian ini terletak pada

kedalaman deskripsi etnografis, ketepatan penggunaan teori resepsi fungsional al-Qur'an, serta kemampuannya menghubungkan teks keagamaan dengan konteks budaya Sasak dan peran *local leader* TGKH. Zainuddin Abdul Madjid sebagai agen transformasi ajaran.²⁹ Namun demikian, penelitian ini masih lemah dari sisi analisis teoretis karena penerapan fenomenologi belum dijelaskan secara metodologis, teori resepsi tidak dikembangkan dalam dialog dengan teori lain seperti antropologi agama atau fungsionalisme, dan pembahasan normatif-teologis belum menyinggung pandangan kelompok Islam lain terhadap praktik air doa.

Muhammad dan Farkhan menulis artikel yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Artikel “Kajian Living Qur'an terhadap Tradisi Pemberian Air Doa Kepintaran dari Guru Mengaji pada Masyarakat Desa Renda Kecamatan Belo” pada tahun 2023 memperoleh gambaran praktik, legitimasi guru dan nilai-nilai Qur'ani yang diasosiasikan dengan tradisi pemberian air doa. Terdapat dua temuan model pelaksanaan; pertama, kebiasaan murid mengaji dengan membawa air yang

²⁹ Suci Wulandari dan Abd Rahman, “Air Doa dalam Tradisi Pembacaan Hizib Nahdhatul Wathan : Studi Living Qur' an di Desa Sembalun Bumbung , Lombok Timur oleh Maulana Syaikh Tuan Guru Kyai Haji Zainuddin Abdul Madjid ini tetap dilaksanakan Kedua , siapakah local leader yang melakukan trans”, *Canonia Religia: Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial*, vol. 1, no. 1 (2023), hal. 1–16.

ditaruh dalam wadah baik botol, gelas atau sejenisnya yang dilakukan pada malam Jumat dengan pembacaan doa melalui tiga proses, membuka hakikat diri dengan beristighfar, memasukan “obat” dengan cara membacakan doa, kemudian ditutup dengan kembali berdoa. Model yang kedua yaitu dengan menggunakan bahasa daerah serta memercikkan air ke tubuh. Secara kritis tulisan ini memiliki beberapa kelemahan yang penting untuk dicatat meskipun disebut menggunakan pendekatan tafsir dan sejarah-sosiologis, kerangka teoretis kurang dijabarkan secara operasional sehingga analisis cenderung normatif dan deskriptif tanpa penguraian konsep yang sistematis seperti kalimat “membuka hakikat diri” dideskripsikan secara ritual tetapi tidak dianalisis struktur konseptual atau epistemologis. Analisis sumber-sumber teks tafsir cenderung normatif dan digunakan untuk memberik legitimasi praktik tanpa mengeksplorasi lebih dalam tentang teks yang relevan. Artikel tersebut memiliki kesaamaan yang membahas tentang air doa tetapi berfokus pada cara untuk mendapat kepintaran dari guru mengaji.³⁰

Terdapat riset lain yang relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan olahraga, yaitu karya yang

³⁰ MA Muhammad, Farkhan, “Kajian Living Qur’an Terhadap Tradisi Pemberian Air Doa Kepintaran dari Guru Mengaji Pada Masyarakat Desa Renda Kecamatan Belo”, *Rahmad: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Studi Islam*, vol. 1 (2023), hal. 21–30.

ditulis oleh Wingga Wahyu Ramadhan dengan judul “Magi Pada Sepak Bola (Studi Deskriptif Penggunaan Magi oleh Pemain pada Kompetisi Internal Sepak Bola di Kota Surabaya)”. Ramadhan memaparkan bahwa terdapat empat praktek magi yang dilakukan oleh pemain sepak bola yaitu penggunaan susuk, praktik menggoyang-goyang jaring gawang, membuang air seni di gawang lawan, membalik celana dalam, menaburkan garam, serta menuang air khusus di lapangan tempat bertanding. Penggunaan magi tersebut dilakukan oleh pemain dengan tujuan terhindar dari hal-hal ghaib yang kerap ditemukan pada pertandingan sepak bola di Kota Surabaya.³¹ Fenomena yang dikaji oleh Ramadhan memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu kompetisi olahraga, terdapat perbedaan berupa riset yang dilakukan oleh Ramadhan berfokus pada praktek magi dan tidak membahas ayat al-Qur’an serta lokasi penelitian dan kompetisi yang berbeda. Sedangkan penelitian ini membahas fenomena air doa yang dibacakan ayat al-Qur’an dalam kompetisi futsal.

Artikel yang berjudul “Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya (Kampung Kadu Nenggang, Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung)” karya Widiанти dkk.

³¹ Wingga Wahyu Ramadhan, “Magi Pada Sepak Bola (Studi Deskriptif Penggunaan Magi oleh Pemain pada Kompetisi Internal Sepak Bola di Kota Surabaya)” (Universitas Airlangga, 2017), hal. 1–2.

memaparkan bahwa terdapat praktik perdukunan yang menggunakan air kemudian diberikan doa ke dalam air tersebut. Ki Sardi merupakan seorang dukun yang memberikan *treatment* dengan membacakan kalimat istighfar kemudian dilanjutkan dengan membaca doa menggunakan bahasa Sunda untuk mengusir roh jahat.³² Penelitian yang dilakukan Widiанти dkk. berfokus pada praktik perdukunan serta mantra-mantra yang dibacakan, mantra yang diteliti menggunakan bahasa Sunda sebagai kalimat yang diucapkan. Mantra atau *Jampe* yang dikenal dalam tradisi Sunda digunakan untuk menyembuhkan penyakit atau menghilangkan bahaya yang mengintai.³³ Penggunaan *Jampe* yang diteliti tersebut menjadi letak perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada resepsi penerima praktik ritual yang dibacakan dengan ayat al-Qur'an.

2. Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Praktik Ritual

Nurhabibah Sorbin membuat karya skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Media Pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsimpunan

³² Seni Widiанти, Imam Setyobudi, dan Yuyun Yuningsih, “Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya (Kampung Kadu Nenggang, Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung)”, *Jurnal Budaya Etnika*, vol. 5, no. 2 (2021), hal. 93–4.

³³ Firda Aulia Rahmah, “Mantra Jampe Nyeuri Beuteung dan Jampe Muriang di Suku Sunda : Kajian Semiotik”, *Literature Research Journal*, vol. 2, no. 1 (2024), hal. 2.

(Studi Living Qur'an)" pada tahun 2023 menghasilkan ayat-ayat yang dibacakan oleh tokoh agama di Kota Padangsimpuan menggunakan QS. al-Fatihah 1-7; QS. al-Ikhlas 1-4; QS. al-Falaq 1-5; QS. al-Nas 1-6; QS. al-Baqarah 102, 1-5, 255-256, 284, 286; QS. al-Jin 1 dan 6; QS. al-Nisa 56; QS. Yasin 82; QS. al-Hasyr 22-24; dan Ali Imran 18-19. Deskripsi proses pengobatan yang rinci, seperti tahap bertanya keluhan, keadaan, teknik memijat atau memukul ringan, hingga reaksi tubuh pasien, memperlihatkan kekuatan penelitian sebagai studi living Qur'an yang mendokumentasikan relasi teks praktik secara komprehensif.³⁴ Penelitian yang dilakukan Sorbin memiliki perbedaan dengan rencana penelitian ini yaitu penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan berbeda secara fungsi. Sorbin melakukan penelitian ayat-ayat yang difungsikan sebagai pengobatan, sementara penelitian ini berfokus pada ayat yang difungsikan sebagai mantra.

Penelitian yang serupa juga ditemukan dalam karya yang disusun oleh Dahlia Lubis dengan judul "Pembacaan Surah al-Fatihah dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan)" pada tahun 2023. Lubis memaparkan bahwa penelitian yang

³⁴ Nurhabibah Sorbin, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsimpuan (Studi Living Qur'an)" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 2023).

dilakukannya berawal dari adanya fenomena praktik buang sial di Desa Sabungan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu. Hasil dari penelitian yang dilakukan Lubis menunjukkan bahwa pembacaan surah al-Fatihah dan Ayat Kursi dalam tradisi buang sial difungsikan sebagai bentuk tradisi oleh masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari nasib buruk. Ayat-ayat tersebut dibacakan pada saat prosesi memercikkan air santan kelapa sebagai media yang dibacakan ayat al-Qur'an, prosesi tersebut dilakukan saat seseorang mendapatkan barang baru.³⁵ Jika dilihat dari objek material dan media saat prosesi pembacaan ayat al-Qur'an, penelitian yang dilakukan oleh Lubis memiliki kemiripan dengan rencana penelitian ini. Perbedaannya terletak pada fenomena yang diteliti yaitu tradisi buang sial, sedangkan penelitian ini mengkaji fenomena air doa dalam kegiatan olahraga.

Tradisi yang diwariskan tersebut merupakan salah satu dari banyaknya tradisi lokal yang dilakukan menggunakan ayat al-Qur'an. Tidak sedikit juga orang-orang yang menggunakan ayat al-Qur'an sebagai ritual penyembuhan atau obat (*syifa*). Interpretasi al-Qur'an

³⁵ Dahlia Lubis, "Penggunaan Ayat al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan)" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

sebagai *syifa'* tidak terbatas pada fungsi kuratif atau penyembuhan semata. Istilah ini juga dimaknai sebagai proteksi terhadap energi negatif yang dalam praktiknya sering diwujudkan dalam berbagai bentuk jimat atau amalan pelindung.³⁶ Hasil studi dari Nurulaeni dkk. mengungkapkan adanya titik temu yang kuat antara tinjauan teologis dan saintifik tentang penggunaan air yang didoakan untuk kebutuhan medis. Dari sisi religius, para ulama menyandarkan penggunaan air doa (*wasilah*) penyembuhan. Di sisi lain, dunia medis memvalidasi praktik ini melalui kacamata psikoneuroimunologi yang memandang air doa sebagai pemicu efek plasebo dan penguatan psikologis. Kedua perspektif ini berkesimpulan bahwa sugesti positif dan keyakinan merupakan hal yang krusial dalam pemulihan, di mana intervensi spiritual ini diposisikan sebagai terapi pendukung yang dapat mendampingi pengobatan secara klinis.³⁷

Tradisi selamat sumber air di perbukitan Watu Lumbung, Pasuruan, Jawa Timur yang diteliti oleh Syamsuddini dkk. merupakan riset lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut

³⁶ Nurullah dan Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, vol. 5, no. 2 (2020), hal. 83.

³⁷ Devia Nurulaeni et al., "Sinergi Antara Ilmu Medis dan Fiqih Dalam Penggunaan Air Doa Untuk Penyembuhan di Sumedang Utara", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, vol. 7, no. 2 (2025), hal. 499.

mendapatkan temuan bahwa tradisi selamatan sumber air adalah hal sinkretisme antara kepercayaan pra-Islam dan ajaran Islam yang bersatu melalui sosok Mbah Sumpil, seorang tokoh karismatik lokal. Tradisi tersebut tidak hanya sekedar ritual simbolik tetapi juga representasi kearifan lokal masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya lingkungan.³⁸ Sumber air yang berada di Watu Lumbung, Pasuruan, Jawa Timur merupakan salah satu dari banyaknya sumber air yang dianggap suci. Air yang berada di sumber tersebut kerap dianggap sebagai sarana penyucian diri dan juga sebagai bentuk pelesetarian sumber daya air untuk menjaga identitas budaya di era modern saat ini.³⁹ Ritual keagamaan tersebut juga termasuk ke dalam tindakan yang dilakukan oleh komunitas masyarakat yang berkaitan dengan ideologi atau kepercayaan untuk membangkitkan bahwa hal tersebut adalah peristiwa yang dianggap suci.⁴⁰ Penelitian pada tradisi tersebut memiliki perbedaan yang terletak

³⁸ M. Najich Syamsuddini et al., “Selamatan Sumber Water : Traditional Rituals and Local Wisdom of Muslims in the Hills of Watu Lumbung , Pasuruan Selamatan Sumber Air : Ritual Tradisional dan Kearifan Lokal Muslim di Perbukitan Watu Lumbung , Pasuruan Muslim community in the mountains of”, *Jurnal Imiah Gema Perencana*, vol. 4, no. 2 (2025), hal. 803.

³⁹ Syafaati Salsa Islamia, *Makna Sumber Air Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Toyomerto Singosari Dalam Mempertahankan Tradisi Grebek Suro* (2024).

⁴⁰ Dwi Rinda Minati, “Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2 (2022), hal. 658.

pada objek yang dikaji yaitu berfokus pada tradisi lokal dan sosok tokoh agama yang memiliki pengaruh sehingga masyarakat melakukan tradisi tersebut.

3. Kajian Agama dan Olahraga

Artikel berjudul “Olahraga dalam Pandangan Islam” karya Yulinar dan Kurniawan pada 2017 yang memaparkan terdapat olahraga yang dianjurkan dalam Islam yaitu berenang, berkuda dan memanah. Artikel tersebut juga membahas hubungan gerakan shalat dengan olahraga yang dapat membuat tubuh menjadi lebih bugar. Shalat yang dilakukan 5 waktu dapat menurunkan dan mengurangi penyakit sama seperti halnya olahraga yang dilakukan dengan rutin.⁴¹ Tubuh yang bugar dengan melakukan olahraga membutuhkan kedisiplinan serta ketekunan sebagaimana manusia melaksanakan ibadah shalat, tidak jarang juga terdapat banyak atlet yang memiliki jiwa religius yang tinggi untuk melaksanakan ibadah. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam olahraga memiliki peranan penting yang dapat diterapkan seperti dapat menghadapi tantangan dan ujian serta menjaga fokus dalam berolahraga.⁴² Karya-karya tersebut

⁴¹ Yulinar dan Erizal Kurniawan, “Olahraga dalam Pandangan Islam,” *Semdi-Unaya* 5, no. November (2017): 509–511.

⁴² Noor Rahman Indra Aditya, Azizahtul Iqna, dan Tri Atina Utami, “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Kegiatan Olahraga,” *Journal Islamic Education*, vol. 3, no. 1 (2024), hal. 123.

berkaitan dengan penelitian yang akan disusun ini yaitu adanya hubungan antara olahraga dan agama, tetapi yang menjadi perbedaan adalah objek penelitian berupa resepsi pelaku yang melakukan kegiatan olahraga serta penggunaan ayat al-Qur'an dalam kompetisi olahraga.

Karya yang berjudul “Olahraga Perspektif Hadis (Studi Ma’ani al-Hadis)” karya Mohammad Hasan pada tahun 2013 merupakan sumber yang berkaitan dengan kajian agama dan olahraga. Hasan membahas bahwa kurang tepat ketika dikatakan hanya renang, memanah dan berkuda yang termasuk dalam kategori olahraga dalam Islam. Ketiga olahraga tersebut berangkat dari ide moral Hadis Nabi SAW pada zaman itu karena dapat membantu dalam peperangan, sedangkan hubungan antara olahraga dan peperangan sendiri yaitu dibutuhkan tubuh yang sehat dan kuat, hal tersebut yang dianggap ideal moral dari Hadits tentang anjuran berolahraga.⁴³ Tubuh yang sehat dan kuat juga dapat diimplementasikan untuk terhindar dari berbagai penyakit, seperti halnya saat masa pandemi Covid-19. Ichsan dan Sumirah memaparkan selain olahraga yang dianjurkan dalam Islam sebagaimana tadi disebutkan, bahwa berjalan juga merupakan aktivitas kesehatan yang baik sebagaimana

⁴³ Mohammad Hasan, “Olahraga Perspektif Hadis (Studi Ma’ani al-Hadis)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. xviii.

dikutip dari Hadits Riwayat Ibnu ‘Abbas.⁴⁴ Kedua referensi tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu interkoneksi agama dan olahraga yang tidak berfokus pada sebuah praktik ritual.

Dalam diskursus mengenai hubungan antara agama dan aktivitas fisik, Nick J. Watson dan Andrew Parker dalam karyanya “*Sport and the Christian Religion: A Systematic Review of Literature*” menegaskan bahwa interkoneksi antara kedua hal ini merupakan sebuah keniscayaan sosiologis dan teologis. Mereka berargumen bahwa olahraga tidak mungkin dipahami secara utuh tanpa melihat akar sejarahnya yang sangat erat dengan permainan yang sakral (*sacred play*), praktik ritual, serta signifikansi mitis dari sebuah pertandingan (*agon*). Watson dan Parker menyebutkan adanya hubungan kompleks di mana olahraga bagi banyak masyarakat modern telah berfungsi sebagai “agama populer” yang menyediakan ruang bagi pembersihan emosional dan gairah spiritual.⁴⁵ Watson dan Parker juga memaparkan bahwa penggemar olahraga yang fanatik dan kefanatikan agama cenderung memaknai hal tersebut dari keyakinan

⁴⁴ Yazida Ichsan dan Sumirah, “Urgensi Olah Raga Dalam Perspektif Agama dan Aktualisasinya di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Olahraga Indragiri (JOI)* 7, no. 2 (2020): 211–212.

⁴⁵ Nick J. Watson dan Andrew Parker, *Sport and the Christian Religion: A Systematic Review of Literature* (Newcastle: Cambridge Scholars Publishing, 2014), hal. 10.

yang sama melalui banyak cara seperti ritual dan upacara.⁴⁶ Hubungan olahraga dan agama juga mencerminkan sejauh mana olahraga semakin mempengaruhi masyarakat luas dan berkembang dari sekedar hobi menjadi kebudayaan yang populer.⁴⁷ Karya tulis yang dibuat oleh Watson dan Parker menjadi salah satu sumber referensi yang berkaitan tentang kajian agama dan olahraga, letak perbedaan dalam karya tulis tersebut adalah pembahasannya tentang hubungan agama Kristen dan olahraga di Barat dari berbagai aspek mulai dari sosiologis hingga politik.

E. Kerangka Teori

Ritual meminta dan meminum air doa yang dilakukan oleh pemain futsal dengan tujuan untuk mendapatkan ketahanan stamina dan hasil kemenangan pada kompetisi Futsal Series. Air yang diambil berasal dari sumur yang dianggap keramat berlokasi di Desa Karangsari, Kabupaten Cirebon. Pada proses pelaksanaannya ketika air dibacakan ayat al-Qur'an, mereka juga diberikan doa yang harus dibaca ketika akan meminum air tersebut. Penulis menggunakan teori resepsi yang digagas oleh Hans Robert Jauss sebagai pisau analisis serta teori praktik sosial Pierre Bordeu.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 37.

⁴⁷ Andrew Parker dan Nick J. Watson, "Sport and Religion: Culture, History and Ideology", *Movement and Sport Sciences*, no. 86 (2014), hal. 3.

1. Teori Resepsi

Teori Resepsi dikembangkan oleh Hans Robert Jauss sebagai upaya untuk memperbarui studi sastra dan sejarah. Jauss mengkritik tradisi kritik sastra yang berfokus pada produsen (niat penulis) atau struktur teks dengan mengabaikan peran pembaca. Jauss berpendapat bahwa nilai dan makna historis sebuah karya tidaklah statis, melainkan sebuah proses yang terus menerus ditentukan oleh penerima (*reader/hearer*) dalam konteks sosial dan waktu tertentu. Jauss menyerukan pergeseran fokus dari estetika produksi ke estetika resepsi dan pengaruh.⁴⁸ Ia menegaskan bahwa historisitas suatu karya secara analogis merupakan sebuah praktik yang melibatkan teks tidak didasarkan pada kumpulan fakta-fakta yang tersusun, melainkan pada pengalaman yang dialami oleh penerima.⁴⁹

Teori resepsi awalnya dikenal dan berkembang dalam khazanah teori sastra. Kajian utamanya berfokus pada proses pembaca dalam memberikan makna terhadap sebuah karya sastra yang selanjutnya menghasilkan relasi, respons, atau tanggapan pembaca terhadap karya

⁴⁸ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, 7 edisi (Minneapolis: University of Minnesota Press, 2005), hal. 18.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 20.

tersebut.⁵⁰ Resepsi didefinisikan sebagai proses interaksi kognitif dan praktis individu yang meliputi tindakan menerima, merespons, memanfaatkan, dan menggunakan al-Qur'an. Interaksi ini dapat terwujud dalam tiga dimensi spesifik: pertama, al-Qur'an dipahami dan direspon sebagai teks yang memuat susunan sintaksis; kedua, sebagai Mushaf yang dibukukan yang memiliki makna simbolis dan otoritasnya sendiri; atau ketiga, sebagai sekumpulan kata-kata lepas atau satuan makna yang diakses secara independen. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an dalam konteks ini adalah spektrum luas tentang bagaimana teks diinternalisasi dan dieksternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Secara umum, resepsi memiliki tiga tipologi; resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. *Pertama*, resepsi eksegesis atau resepsi hermeneutis, Resepsi eksegesis dipahami sebagai proses penerimaan al-Qur'an yang dimediasi oleh interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Pada dasarnya, eksegesis ini berakar pada proses interpretasi. Secara etimologis, istilah eksegesis memiliki korelasi dengan akar kata dari

⁵⁰ Qurrota A'yun, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. III, no. 2 (2020), hal. 322.

⁵¹ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)," dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*, ed. oleh Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73.

bahasa-bahasa kuno yang kerap dikaitkan dengan makna penjelasan, penerangan, atau penyajian. Dalam konteks keilmuan, eksegesis merujuk pada penafsiran atau penjelasan mendalam terhadap suatu teks atau bagian teks, menjadikannya terminologi yang secara khas diperuntukkan bagi kajian atas teks-teks keagamaan khususnya kitab suci.⁵²

Kedua, resepsi estetis dapat didefinisikan sebagai tindakan penerimaan terhadap teks suci yang berpusat pada dimensi keindahan atau nilai estetisnya. Manifestasi resepsi ini bersifat dualistik: dapat berupa penerimaan al-Qur'an sebagai entitas estetika yang memungkinkan subjek pembaca mengalami nilai keindahan secara langsung dalam proses resepsinya, atau dapat pula dimaknai sebagai pendekatan estetis yang digunakan oleh pembaca dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Konsep ini menemukan landasan teoretisnya dalam pemikiran Wolfgang Iser, yang membedakan dua kutub fundamental dalam pembacaan teks, yakni kutub artistik (teks yang diciptakan) dan kutub estetika (realisasi teks melalui imajinasi pembacaan).⁵³

⁵² Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (Philadelphia: Temple University, 2014), hal. 147.

⁵³ *Ibid.*, hal. 151.

Ketiga, resepsi fungsional merupakan resepsi yang berorientasi pada tujuan praktis dan kebutuhan konkret pembaca atau pendengar, alih-alih didasarkan semata pada kerangka teoretis. Resepsi ini mengakomodasi sudut pandang pembaca dalam berinteraksi dengan struktur teks al-Qur'an baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Ahmad Rafiq mengutip dari Harold Coward bahwa penerimaan makna kitab suci yang penekanannya kepada tradisi lisan harus dilengkapi dengan respon pendengar (*hearer response*) selain respon pembaca (*reader response*).⁵⁴

Resepsi fungsional secara esensi mencakup fungsi performatif. Konsep ini didasarkan pada perbedaan Gail antara tindakan interpretatif dalam fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif berkaitan dengan dimensi "apa yang dikatakan" (*what is said*) mengenai teks suci sebagaimana terwujud dalam resepsi eksegetis yang dapat mendorong praktik-praktik tertentu berdasarkan implementasi kandungan teks. Sebaliknya, fungsi performatif merupakan inti dari resepsi fungsional dan berfokus pada dimensi "apa yang dilakukan" (*what is done*). Dalam konteks performatif, al-Qur'an diaktualisasikan melalui praktik seperti pembacaan (*recitation*) atau penyalinan (*scribing*) guna memenuhi kebutuhan pragmatis tertentu. Dengan demikian, fungsi

⁵⁴ Rafiq, 154–155.

ini menghasilkan tindakan dan praktik konkret yang disesuaikan secara langsung dengan tujuan fungsional dari pembaca atau pendengar.⁵⁵ Dalam konteks penelitian, Jauss menyediakan kerangka untuk menganalisis bagaimana ayat al-Qur'an sebagai objek material teks diterima dan dimaknai oleh komunitas sosial yang terikat pada sejarah dan tradisi.

a) Horizon Ekspektasi (*Erwartungshorizont*)

Horizon Ekspektasi adalah konsep kunci yang menjadi titik ukur dalam teori Jauss. Hal ini merujuk pada seperangkat norma, kebiasaan, pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki oleh audiens atau komunitas penerima pada saat sebuah karya atau praktik baru muncul.⁵⁶ Horizon Ekspektasi dibentuk oleh faktor-faktor sosio-historis, meliputi:

- 1) Pengalaman audiens terhadap bentuk, atau praktik yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Pengetahuan audiens tentang konteks historis dan budaya yang relevan.
- 3) Hubungan antara teks atau praktik tersebut dengan realitas praktis dan sistem nilai audiens.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 155.

⁵⁶ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*, hal. 25.

Ketika sebuah teks atau praktik baru dihadirkan, ia dievaluasi berdasarkan horizon ekspektasi yang ada. Jauss melihat bahwa praktik atau teks baru tersebut dapat mengubah, mengoreksi, atau mereproduksi ekspektasi lama yang sudah ada.⁵⁷

b) Kesenjangan Estetika (*Ästhetische Distanz*)

Kesenjangan Estetika adalah ukuran objektivitas Jauss yang muncul dari perbandingan antara Horizon Ekspektasi yang sudah mapan dengan karya atau praktik baru.⁵⁸ Kesenjangan ini mengukur tingkat inovasi sebuah karya/praktik dari norma yang diterima.

c) Sejarah Resepsi (*Rezeptionsgeschichte*)

Sejarah Resepsi adalah metodologi Jauss yang digunakan untuk melacak rangkaian resepsi dan pemaknaan suatu karya atau praktik melalui waktu. Menurut Jauss, sejarah yang benar adalah sejarah pemahaman yang terus berubah. Konsep ini menempatkan praktik tersebut dalam rangkaian sejarahnya, di mana setiap generasi penerima baru mengubah Horizon Ekspektasi sehingga mengubah makna dan nilai praktik tersebut. Tugas

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

peneliti di sini adalah merekonstruksi horizon ekspektasi yang dimiliki oleh penerima pada saat praktik tersebut muncul pertama kali.⁵⁹ Rekonstruksi ini sangat penting untuk memahami mengapa sebuah praktik diterima atau ditolak pada masa lalu dan bagaimana faktor-faktor sosio-historis telah menyebabkan makna ayat al-Qur'an berevolusi dan beradaptasi dalam konteks sosial yang berbeda hingga saat ini.

Meskipun kerangka Jauss berfokus pada dimensi sosio-historis dan pergeseran makna penelitian ini juga perlu mendeskripsikan secara spesifik bagaimana ayat al-Qur'an tersebut dimaknai dan diterapkan oleh individu pemain. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan tipologi resepsi fungsional yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq sebagai konsep pendukung. Resepsi Fungsional berfokus pada tujuan pragmatis dari penerimaan, yaitu bagaimana teks dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai kebutuhan praktis dan fungsional di dunia nyata. Dengan demikian, resepsi fungsional digunakan untuk menjelaskan bahwa tindakan pemain futsal yang meminum air doa adalah bentuk resepsi ayat al-Qur'an, mereka memaknai teks tersebut bukan lagi

⁵⁹ *Ibid.*

demikian keberkahan spiritual semata, melainkan sebagai media fungsional yang diharapkan dapat berkontribusi langsung pada kekuatan fisik dan kemenangan di ranah olahraga. Integrasi ini memperkuat analisis Jauss dengan mendetailkan *what is done* (Resepsi Fungsional) di balik *why it is controversial* (Kesenjangan Estetika).

2. Teori Praktik Sosial

Teori Resepsi Jauss sangat kuat dalam menganalisis pergeseran makna dan dimensi sosio-historis, terdapat keterbatasan analitis dalam menjelaskan secara mendalam dinamika persaingan yang mendasari keputusan pemain futsal untuk memilih dan menjalankan ritual air doa tersebut. Untuk menyediakan penjelasan mengenai praktik sosial, penelitian ini mengintegrasikan teori praktik sosial yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Bourdieu menawarkan kerangka yang berfokus pada hubungan antara ranah (*Field*), Habitus, dan Modal (*Capital*) sebagai mesin yang menggerakkan praktik sosial. Konsep ini menjelaskan bahwa praktik sosial adalah hasil dari sistem disposisi yang tahan lama dan dapat dipindahkan (*habitus*) yang dibentuk oleh kondisi sosial individu dan tindakan tersebut selalu terjadi dalam arena persaingan (*ranah*) yang dinamis.⁶⁰

⁶⁰ Pierre Bordieu, "The Logic of Practice", *Stanford University Press* (Stanford: Stanford University Press, 1990), hal. 53.

a) Konsep *Habitus*

Habitus adalah konsep fundamental Bourdieu. Habitus bukan sekadar kebiasaan individual, melainkan suatu sistem yang terstruktur. Habitus didefinisikan sebagai pola pikir dan perilaku dalam diri seseorang akibat pengaruh lingkungan sosialnya sehingga menjadi panduan dalam bertindak di berbagai situasi.⁶¹ Habitus juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem disposisi, yaitu kumpulan berbagai sikap yang menentukan cara seseorang untuk menjadi, melihat, bertindak, dan berpikir. Konsep ini juga dapat dipahami sebagai sistem skema atau struktur jangka panjang dari persepsi, konsepsi, dan tindakan. Kata disposisi sendiri penting untuk memberikan intuisi tentang apa itu habitus.⁶² Dalam penerapannya, habitus harus dimaknai dalam hubungannya dengan konsep arena (*field*). Dalam arena, setiap agen bertindak sesuai dengan posisi dan habitus dirinya. Habitus bertindak sebagai struktur yang menggabungkan untuk

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Pierre Bourdieu, "Habitus: Sebuah Perasaan Atas Tempat," (Penerjemah: Anton Novenanto) *Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya* 1, no. 2 (2018): 2, <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrb.2018.001.2.03>.

menerima dan mengubah bentuk struktur objektif.⁶³

Dalam konteks penelitian ini, Habitus pemain futsal terbentuk dari latar belakang sosial-keagamaan mereka di Cirebon. Habitus ini menyediakan skema pemikiran yang memungkinkan pemain untuk melihat praktik spiritual (seperti *tabarruk* atau ritual di sumur keramat) sebagai strategi yang sah dan efektif untuk mencapai tujuan material (kemenangan). Dengan demikian, Habitus berfungsi sebagai prinsip yang menjamin adanya keteraturan dan kesinambungan yang diamati dalam praktik sosial, meskipun tindakan tersebut mungkin tidak didasari oleh kesadaran akan aturan secara eksplisit.⁶⁴

b) Konsep *Field*

Bourdieu menjelaskan bahwa praktik sosial terjadi dalam ranah atau *field*, yaitu arena sosial di mana individu atau kelompok bersaing memperebutkan modal, kekuasaan dan legitimasi.⁶⁵ *Field* dicirikan sebagai ruang bebas dengan taruhan, aturan main, dan bentuk modal

⁶³ *Ibid.*, hal. 5.

⁶⁴ Bordieu, "The Logic of Practice", hal. 57.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 56.

yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, kompetisi Futsal Series dianalisis sebagai sebuah ranah dengan taruhan dan modal yang jelas. Modal adalah aset atau sumber daya yang dihargai dan dipertaruhkan dalam suatu ranah.⁶⁶ Di ranah futsal, modal fisik seperti kecepatan, stamina, kekuatan dan modal simbolik seperti kemenangan serta reputasi adalah hal yang paling bernilai. Tuntutan ketat dari Ranah Futsal inilah yang menciptakan tekanan bagi pemain untuk mencari segala cara agar dapat memperoleh modal, termasuk melalui praktik di luar latihan fisik seperti ritual air doa.

c) **Konsep *Capital***

Dalam kerangka pemikiran Pierre Bourdieu, konsep modal (*capital*) dipahami bukan sekadar sebagai aset ekonomi, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki daya tawar dan dapat dipertaruhkan di dalam sebuah ranah (*field*). Dalam bukunya, *The Logic of Practice*, Bourdieu memberikan penekanan khusus pada modal simbolik yang dapat didefinisikan sebagai bentuk modal fisik atau material yang telah mengalami perubahan sehingga efeknya tidak lagi tampak

⁶⁶ Bordieu, 112–113.

sebagai sebuah paksaan melainkan sebagai legitimasi yang diakui secara sosial.⁶⁷ Modal simbolik ini bekerja layaknya sebuah jaminan kepercayaan yang memungkinkan seorang dalam hal ini pemain futsal untuk bertindak melampaui keterbatasan mereka melalui pengakuan terhadap kekuatan yang bersifat sakral.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Resepsi Pemain Futsal Series Terhadap Ayat al-Qur’an Dalam Ritual Air Doa Sebelum Pertandingan di Cirebon: Kajian Interkoneksi Agama dan Olahraga” ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Bahan dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari hasil observasi lapangan. Konteks penelitian ini berfokus pada kompetisi Futsal Series yang merupakan ajang turnamen para pemain menggunakan air doa yang dibacakan ayat al-Qur’an.

Penelitian ini juga disebut dengan penelitian kualitatif karena data-data yang dikumpulkan serta dianalisa berbentuk kata-kata atau kalimat yang cenderung naratif tidak dalam bentuk angka atau prosedur statistik dengan didasarkan upaya membangun pandangan

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 118.

secara rinci. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian alamiah, yakni tanpa ada manipulasi dan menghendaki kenyataan seutuhnya dengan melakukan pengamatan atau menelaah dokumen-dokumen.

2. Sumber Data

Sumber Data Primer

Sumber ini merupakan sumber data utama dan pokok dalam penelitian yang terlibat meliputi pemain Futsal Series sebagai pelaku utama yang meminta air doa.

Sumber Data Sekunder

Dalam sumber ini, setiap data atau bahan yang berfungsi sebagai penunjang serta pelengkap dalam memberikan penjelasan pada penelitian ini, meliputi tokoh keagamaan di lokasi tempat pengambilan air, kitab-kitab tafsir, hadis, penelitian terdahulu, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi karena dalam penelitian ini bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisa data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang

menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁸

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau jika diperlukan dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Peranan observer dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada beberapa pengamatan juga dikenalkan kombinasi dari peran observer, yaitu pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), partisipan sebagai pengamat (*participant as observation*). Observasi menurut situasi dibagi menjadi *free situation* yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi bebas, observasi dilakukan tanpa adanya hal-hal atau faktor yang membatasi; *manipulated situation* yaitu observasi yang dilakukan pada situasi yang dimanipulasi sedemikian rupa. Observer dapat mengendalikan dan mengontrol situasi; *partially controlled situation* yaitu observasi yang

⁶⁸ Nana Sudjana dan R. Ibrahim, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Sinar Baru* (Bandung, 1989), hal. 65.

dilakukan pada dua situasi atau keadaan free situation dan situasi manipulatif. Menurut sifat observasi, terdiri dari observasi stematis yaitu observasi yang dilakukan menurut struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori, masalah yang hendak diobservasi; dan observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan tanpa struktur atau rencana terlebih dahulu, dengan demikian observer dapat menangkap apa saja yang dapat ditangkap.⁶⁹

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai penelitian yang dibuat yakni menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman dengan 3 tahap, yaitu; Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.⁷⁰

Reduksi data merupakan proses pemilihan, difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah, yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Hal ini

⁶⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *At-Taqqaddum*, vol. 8, no. 1 (2017), hal. 30–1.

⁷⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitativ Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, Third Edit edisi (Arizona: SAGE Publications, Inc., 2014).

terlihat dari konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁷¹

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan sekumpulan informasi untuk menarik kesimpulan dan menciptakan peluang untuk penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diatur dalam format yang konsisten dan dapat diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya untuk analisis ulang.⁷²

Upaya menarik kesimpulan terus dilakukan oleh para peneliti di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna, mencatat pola teratur (catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini diperlakukan secara longgar dan tetap skeptis terbuka. Tidak jelas pada awalnya, tetapi kemudian menjadi lebih rinci dan berakar.⁷³

5. Pendekatan yang Digunakan

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, vol. 17, no. 33 (2018), hal. 91.

⁷² *Ibid.*, hal. 94.

⁷³ *Ibid.*

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami ayat yang dibacakan dalam ritual air doa sebagai fenomena keagamaan yang hidup dan berakar pada realitas sosial masyarakat. Pendekatan ini memandang agama bukan hanya sebagai sistem ajaran normatif, melainkan sebagai sistem makna yang terwujud dalam tindakan sosial, simbol, dan kebudayaan.⁷⁴

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar singkatan.

Pada bab pertama bersisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini membahas masalah akademik atau

⁷⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama," *Walisono* 20, no. 2 (2012): 289–290.

alasan-alasan logis mengenai pentingnya penelitian ini dilakukan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian.

Bab kedua adalah tinjauan umum yang meliputi kerangka teoritik dari variabel-variabel penelitian, serta ayat-ayat al-qur'an dan teori yang digunakan dalam penelitian. uraian bab ini berupa tinjauan umum tentang objek material penelitian yaitu ayat al-Qur'an yang dibacakan ke dalam air doa. Fungsi dari uraian tinjauan umum adalah mengidentifikasi objek material pada wilayah kajiannya.

Bab ketiga merupakan ruang lingkup yang berisi pembahasan fenomena air doa. Fungsi dari bab ketiga ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi objek material yang lebih spesifik serta menyajikan data yang lebih detail mengenai lokasi yang dijadikan objek penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan menjadi isi dari bab keempat. Bagian ini berisikan hasil observasi dan analisa objek material, resepsi pemain serta praktik yang menjadi fenomena keagamaan. Bab ini akan menjawab dari rumusan masalah penelitian.

Penutup dari penelitian ini akan dimuat pada bab kelima yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan rangkuman jawaban pertanyaan penelitian. Saran adalah rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian dan ditujukan kepada berbagai pihak terkait dengan menggunakan bahasa operasional.

Pada bagian akhir penelitian memuat daftar pustaka yang berisi seluruh referensi yang digunakan. Termasuk naskah wawancara, dokumentasi dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini akan diakhiri dengan *Curriculum Vitae* penulis sebagai informasi yang memuat data pribadi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai resepsi pemain Futsal Series terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual air doa di Cirebon, dapat disimpulkan bahwa praktik ini merupakan sebuah fenomena *Living Qur'an* yang lahir dari persinggungan antara kebutuhan pragmatis di ranah olahraga dan habitus keagamaan masyarakat setempat. Latar belakang utama munculnya fenomena ini adalah adanya tekanan kompetisi dalam Futsal Series yang menuntut performa fisik dan mental yang prima. Para pemain, yang telah memiliki habitus keagamaan yang kuat sejak masa kecil di lingkungan pesantren atau sekolah sepak bola, memandang ritual air doa sebagai mekanisme *coping* religius yang sah untuk mencapai keberhasilan. Air doa di sini tidak diposisikan sebagai pengganti latihan fisik, melainkan sebagai instrumen ikhtiar spiritual untuk mendapatkan tambahan stamina dan keyakinan dalam bertanding.

Dalam konteks resepsi pemain, terjadi pergeseran pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dari dimensi teks teologis menuju dimensi fungsional. Pemain tidak lagi memandang surah-surah yang dibacakan, yakni al-Fatihah, al-Ikhlās, al-Falaq, dan al-Nās, semata-mata sebagai bacaan ritual ibadah, melainkan sebagai modal simbolik yang diubah menjadi modal fisik untuk meraih

kemenangan di lapangan. Melalui tipologi resepsi fungsional, ayat-ayat tersebut diaktualisasikan sebagai media pelindung dan pemberi kekuatan, di mana keyakinan terhadap barakah dari tokoh agama (kyai) dan situs sakral (sumur keramat) menjadi faktor penguat utama. Proses ini menegaskan bahwa bagi para pelaku, al-Qur'an memiliki fungsi performatif yang konkret dalam menjawab tantangan hidup sehari-hari, termasuk dalam kompetisi olahraga yang sangat kompetitif.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis terhadap studi *Living Qur'an*, khususnya dalam konteks interkoneksi agama dan olahraga. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori resepsi Hans Robert Jauss dengan menunjukkan bahwa horizon harapan audiens sangat menentukan bagaimana sebuah teks diterima. Ketika teks al-Qur'an berinteraksi dengan komunitas yang memiliki habitus keagamaan tradisional, maka teks tersebut secara otomatis akan mengalami resepsi fungsional. Lebih jauh lagi, integrasi teori praktik sosial Pierre Bourdieu membuktikan bahwa dalam sebuah arena (*field*) kompetisi seperti Futsal Series, nilai dari sebuah modal (*capital*) dalam hal ini al-Qur'an dapat bergeser menyesuaikan dengan tuntutan arena tersebut. Hal ini membuktikan bahwa al-Qur'an bersifat dinamis dan selalu kontekstual, mampu merespons kebutuhan manusia dari aspek kesalehan personal hingga kebutuhan profesional dalam dunia atletik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait. Bagi para pemain futsal dan masyarakat di Cirebon, disarankan agar tetap menempatkan aspek spiritual sebagai pendukung utama dalam menjaga nilai sportivitas, namun tetap diimbangi dengan kerja keras, kedisiplinan, dan sportivitas yang tinggi di lapangan, sehingga ritual keagamaan tidak sekadar menjadi jalan pintas, melainkan sebagai penguat mentalitas yang positif. Bagi para tokoh agama atau kyai, diharapkan agar dapat terus memberikan bimbingan kepada masyarakat terkait batasan antara praktik *tabarruk* dan tindakan yang menjurus pada pengkultusan benda atau tempat, agar nilai-nilai keislaman tetap terjaga kemurniannya di tengah budaya lokal yang kental.

Bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta para akademisi di bidang *Living Qur'an*, penelitian ini memberikan gambaran bahwa objek penelitian *Living Qur'an* sangat luas dan tidak terbatas pada ruang keagamaan saja, melainkan telah masuk ke ranah profesional dan olahraga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi bagaimana teks keagamaan diintegrasikan dalam berbagai bidang profesi modern lainnya, guna melihat sejauh mana dialektika antara teks suci dan realitas sekuler terus berkembang di masa depan. Peneliti berharap tesis ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi

pengembangan studi al-Qur'an yang lebih aplikatif dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Nazala Imro'ati Qurrota, "Praktik Spiritual Sebagai Mekanisme Healing Alumni Pesantren Dalam Menghadapi Lingkungan Sosial Baru", *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, vol. 4, no. 3, 2026, hal. 555–65 [https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2408].
- A'yun, Qurrota, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. III, no. 2, 2020, hal. 319–37.
- Abubakar, Ali, "Integrasi Tradisi dan Penafsiran Al-Qur'an serta Perubahan Hukum: Kajian Sosiologi Hukum", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, vol. 4, no. 1, 2023, hal. 162–81 [https://doi.org/10.29103/jspm.v4i1.10843].
- Aditya, Noor Rahman Indra, Azizahtul Iqna, dan Tri Atina Utami, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Kegiatan Olahraga", *Journal Islamic Education*, vol. 3, no. 1, 2024, hal. 123–31.
- Adrian, dr. Kevin, "4 Manfaat Gula Merah untuk Olahraga yang Jarang Diketahui", *alodokter.com*, 2026, https://www.alodokter.com/6-manfaat-gula-merah-untuk-olahraga-yang-jarang-diketahui, diakses 25 Jun 2026.
- Agustian, Ahmad Fachri et al., "Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia", *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 3, 2025, hal. 415–22 [https://doi.org/10.63822/59mb8h94].
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama", *Walisongo*, vol. 20, no. 2, 2012, hal. 271–304.

- Ahmad, Khadher dan Mohd Farhan Md Arifin, “Terapi Ruqyah Berdasarkan al-Qur’an: Analisis Signifikansinya dalam Rawatan Penyakit”, *The 4th Annual International Qur’anic Conference 2014 (MUQADDAS IV)*, vol. 18, 2014, hal. 87–125.
- Akbar, Taufan Herdansyah et al., “Pengaruh Cagar Budaya Terhadap Demokratisasi di Cirebon Raya”, *Jurnal Caraka Prabhu*, vol. 7, no. 1, 2023, hal. 16–38 [https://doi.org/10.36859/jcp.v7i1.1559].
- Akhmad, Perdana, “Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental”, *Jurnal Psikologi Islami*, vol. 1, no. 1, 2005, hal. 87–96.
- Al-Syaukani, Badruddin Ali, *Tafsir Fathul Qadir*, Juz 12 edisi, ed. oleh Amir Hamzah Fachruddin dan Asep Saefullah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Amal, M. Khusna, “Kajian Kitab Bait Dua Belas Karya Moeh. Noer Waliyullah: Analisis Semiotik”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 12, no. 1, 2014, hal. 55–80, https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/28.
- Amin, Muhammad, “Relasi Sosial Dalam al-Qur’an”, *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, vol. 1, no. 1, 2022, hal. 30–47.
- Amin, Muhammad Habib Izzuddin, “Keistimewaan al-Qur’an dan Relevansinya dalam Konteks Saat ini”, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 6, 2024, hal. 4123–43 [https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4151].
- Anim, Sarbini, “Ruqiyah in The Perspective of Isalmic Fiqh”, *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 13, no. 1, 2022, hal. 34–49

[<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1716>].

Ardiansyah, Muhammad, “Fatḥul ‘Ārifin dan Tasawuf yang Terpinggirkan: Suluk Bait Duabelas Syekh Kemuning dan Perlawanan terhadap Islam Mainstream di Jember Awal Abad XX”, *Manuskripta*, vol. 5, no. 2, 2015, hal. 273–301, <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta/article/view/44>.

Ariyadi, Samsul, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*, ed. oleh Agus Ali Dzawafi, Serang: A-Empat, 2021.

Al Ayubi, Sholahuddin, “Islam: Tradisi, Ritiual dan Masyarakat”, *Al-Fath*, vol. 2, no. 2, 2008, hal. 223–33 [<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alfath.v2i2.3291>].

Azharghany, Rojabi, “Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius”, *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 7, no. 1, 2020, hal. 138–78.

Aziz, Abdul, *Menyingkap Samudera Al-Fatihah: Kontekstualisasi Kandungan, Hukum, dan Hikmat Ayat dalam Kehidupan Sehari-hari*, ed. oleh Nia Duniawati, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Bheka, Theresiani dan Teresia Noiman Derung, “Pengaruh Agama Terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi”, *Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2024, hal. 197–222 [<https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>].

Bordieu, Pierre, “The Logic of Practice”, *Stanford University Press*, Stanford: Stanford University Press, 1990 [<https://doi.org/10.4324/9781003115083-9>].

Bourdieu, Pierre, “Habitus: Sebuah Perasaan Atas Tempat”,

Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya, vol. 1, no. 2, 2018, hal. 153–9

[<https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2018.001.2.03>]

Chodijah, Layyinah Nur dan Farida Ulvi Naimah, “Tabarruk dalam Pandangan Ulama ’ Sunni dan Syi ’ ah dan Implementasinya dalam membangun karakter umat Islam : Studi Komparasi Pemikiran Zaynu Al-Abidin Ba ’ alawi dan Ja ’ far Subha ni”, *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, vol. 5, no. 1, 2022, hal. 105–24.

Chodjim, Ahmad, *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004.

Dalimunthe, Derhana Bulan, “Al-Qur’an dan Fenomena Salah Tulis (Studi atas al-Qur’an dalam Tradisi Lisan dan Tulisan)”, *Qof*, vol. 3, no. 1, 2019, hal. 29–39.

Datau, Imelda Suzanna, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit”, Institut PTIQ Jakarta, 2022.

Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an Tentang Psikologi*, ed. oleh Nevi Darmayanti, Jakarta: Kencana, 2014.

Dethan, Yuliana, Septiawadi, dan Masruchin, “Ruqyah dalam Perspektif Tafsir Isyari: Telaah Penafsiran Imam Al-Alusi dalam Kitab Ruh Al-Ma’ani”, *Al-Shamela: Journal of Qur’anic and Hadith Studies*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 1–19.

Effendi, Erus et al., “Teologi Islam dalam Olahraga: Model Integrasi Keimanan bagi Atlet Muslim di Tengah Tekanan Prestasi Modern”, *Jurnal Ilmiah ADIRAGA*, vol. 12, no. 1, 2026, hal. 1–16
[<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/adiraga> Teologi].

El-Kasyi, Ahmad Fathoni, *Ayat Kursi untuk Perlindungan Diri*,

Yogyakarta: Penerbit Mutiara Media, 2009.

Emoto, Masaru, *The True Power of Water*, ed. oleh Azam Translator, Bandung: MQ Publishing, 2006.

Fajar, Dadang Ahmad, *Epistemologi Doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, ed. oleh Irwan Kurniawan dan A. Mathori Elwa, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020.

Fajarwati, Sarah, Abdul Muhaimin Zen, dan Muhammad Azizan Fitriana, “Spritualitas Doa Dalam Perspektif Semantik Izutsu (Studi Analisis Lafadz Doa Dalam Al-Qur’an)”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Qiran dan Tafsir*, vol. 10, no. 1, 2026, hal. 229–44 [https://doi.org/10.30868/at.v11i01.10055].

Fardani, Diah Novita, *Jejak Nilai Qur’ani dalam Kehidupan Modern: Menerapkan Nilai-nilai Al-Qur’an untuk Hidup yang Lebih Bermakna di Era Modern*, 1 edisi, ed. oleh Fadli Muhsin Setiyawan dan Febriana Nur Azizah, Yogyakarta: Penerbit Traz Media Publishing, 2026.

Faruq, Umar dan Amir Hamzah, “Living Que’an Dalam Karya Seni Lukis”, *Journal of Contemporary Indonesian Art*, vol. 8, no. 2, 2022, hal. 122–31.

Fatoni, Muhad, *Sosiologi Olahraga: Memahami Olahraga dalam Konteks Sosial*, Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2025.

Fauzan, Ahmad, “Relasi Doa dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, vol. 2, no. 1, 2022, hal. 55–78 [https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.11523].

Fauzan, Ahmad dan Farihatni Mulyati, “Analisis Hukum Islam Tentang Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Memelihara Benda Pusaka”, *Indonesian Journal of Islamic*

- Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, vol. 3, no. 1, 2025, hal. 438–45.
- Fitriyanti, Yuli et al., “Pembagian Ilmu Tauhid: Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma Wa Sifat dalam Kajian Teologis”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2026, hal. 25–34.
- Hackfort, Dieter dan Robert J. Schinke, *The Routledge International Encyclopedia of Sport and Exercise Psychology*, vol. i, ed. oleh Dieter Hackfort dan Robert J. Schinke, London: Routledge Taylor and Francis Group, 2000.
- Al Hakim, Raysan dan Deni Haryan Psb, “Konsep Doa Dalam Islam: Sebuah Kajian Tentang Makna, Adab, Dan Keutamaannya”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, vol. 9, no. 8, 2025, hal. 2118–7454.
- Hamid, Muhammad Jalaludin Rumi et al., “Relasi Antara Doa dan Ketenangan Jiwa dalam Perpekstif Psikologi Agama”, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, 2025, hal. 192–203 [<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i2.2412>].
- Haq, Dzulfikar Ridhwanul, Akhmad Sulthoni, dan Akhmadiyah Saputra, “Konsep Keberkahan Al-Qur’an Perspektif Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad”, *Bunyan al-Ulum*, vol. 1, no. 1, 2024, hal. 43–70.
- Hasan, Mohammad, “Olahraga Perspektif Hadis (Studi Ma’ani al-Hadis)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *At-Taqqaddum*, vol. 8, no. 1, 2017, hal. 21 [<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>].
- Hasanah, Niswaton, “Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah

dalam Kehidupan (Refleksi Santri di Pasantren)”, *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, vol. 4, no. 2, 2018, hal. 129–42.

Hasbullah, “Integrasi Al-Qur ’ an dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas al-Qur ’ an dalam Kehidupan Bermasyarakat)”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1, no. 2, 2021, hal. 1–15.

Hasbullah, Rendi Ahmad Asori, dan Oki Candra, *Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Asa Riau, 2015.

Hassan, Riaz et al., *Keragaman Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Hendrawan, Sanerya, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, 1 edisi, ed. oleh Ahmad Baiquni dan Hermawan Aksan, Bandung: Penerbit Mizan, 2009.

Hildan, Nur Muhammad et al., “Implementasi Manajemen Prodi PKO untuk Meningkatkan Mutu Kompetisi Futsal POP Kota Cirebon”, *Insan Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, 2025, hal. 300–7.

Hussein, Mohamad Zaki, “Sosiologi Agama Durkheim”, *Universitas Gadjah Mada*, 2000, <https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/gapai/Durkheim.html>, diakses 25 Apr 2026.

Ichsan, Yazida dan Sumirah, “Urgensi Olah Raga Dalam Perspektif Agama dan Aktualisasinya di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Olahraga Indragiri (JOI)*, vol. 7, no. 2, 2020, hal. 202–17.

Ihsan, Muhammad, “Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat”, *Palapa: Jurnal Studi*

- Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2016, hal. 152–210.
- Ilyas, Muh Nuh et al., “Sportivitas Dan Solidaritas Dalam Aksi: Turnamen Futsal Sebagai Penguatan Pendidikan Sosial Remaja”, *Jurnal Sahakara*, vol. 2, no. 1, 2026, hal. 1–10 [https://doi.org/https://doi.org/10.71094/jskara.v2i1.205].
- Al Indunissy, Nuruddin, Novariza Fitrianti, dan Andik Isdianto, “Integrasi Terapi Al-Qur’an dalam Pengobatan Islam: Sejarah, Efektivitas, dan Tantangan di Dunia Medis”, *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, vol. 1, no. 2, 2025, hal. 407–22.
- Irwani, Rifda Nur et al., “Genealogi Ilmu-Ilmu Al- Qur ’ an: Dari Tradisi Lisan Menuju Sistem Keilmuan Klasik”, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 6, 2026, hal. 14048–55.
- Ishari, Nurhafid dan Alvin Dian Pramuja, “Strengthening Cross-Culture of Religion In The Candipuro Lumajang’s Ritual of Ruwat Air Tirtosari: A Social Capital Analysis Pierre Bourdieu”, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 8, no. 1, 2024, hal. 183–91.
- Islamia, Syafaati Salsa, *Makna Sumber Air Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Toyomerto Singosari Dalam Mempertahankan Tradisi Grebek Suro*, 2024.
- Janah, Nisa Ghina Raudhatul dan Munirah, “Living Al-Qur’an dalam Tradisi Ruqyah di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (JIQTA)*, vol. 4, no. 2, 2025, hal. 132–44 [https://doi.org/https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i2.1463 LIVING].
- Jauss, Hans Robert, *Toward an Aesthetic of Reception*, 7 edisi, Minneapolis: University of Minnesota Press, 2005.

Jenssen, Herbjorn, “Arabic Language”, in *Encyclopedia of The Qur'an*, ed. oleh Jane Dammen McAuliffe, Leiden: Koninklijke Brill nv, 2001, hal. 127–35.

Junaedi, Didi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. 4, no. 2, 2015, hal. 169–90.

----, *Ayat-ayat Kebahagiaan*, Jakarta Selatan: Qaf, 2024.

Kahfi, Hafidz Al-Furqon Askhabul, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Perlindungan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Ummul Qur'an Magetan)”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024.

Kamaruddin, Khadijah, Azhar Abdul Rahman, dan Nur Fadlina Mat Dali, “Konsep Tabarruk dalam Perbahasan Islam”, *The International Journal of Islamic Studies and Culture (IJISC)*, vol. 1, no. December, 2022, hal. 14–22.

Kaptchuk, Ted J. dan Franklin G. Miller, “Placebo Effects in Medicine”, *New England Journal of Medicine*, vol. 373, no. 1, 2015, hal. 8–9 [<https://doi.org/10.1056/nejmp1504023>].

Kharimah, Nasikhatul, Faisal Kamal, dan Ali Imron, “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Syrat Al Ikhlas Ayat 1-4”, *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, vol. 2, 2026, hal. 64–83 [<https://doi.org/https://doi.org/10.2789/zhrstv79>].

Krisdinanto, Nanang, “Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai”, *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 2, 2016, hal. 189 [<https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>].

Kusumastuti, Iwanodya, Itsna Iftayani, dan Erika Noviyanti, “Efektivitas Afirmasi Positif Dan Stabilisasi Dzikir Vibrasi Sebagai Media Terapi Psikologis Untuk Mengatasi

- Kecemasan Pada Komunitas Pasien Hemodialisa”, *Jurnal Tarbiyatuna*, vol. 8, no. 2, 2017, hal. 123–31.
- Kusumawati, Desy, “Estetika Resepsi dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Kajian Hans Robert Jauss”, *Sapala Hata*, vol. 6, no. 1, 2019, hal. 306–12.
- Lestari, Wulan, “Praktek Perdukunan Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Islam”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Lubis, Chairuddin P., *Sejarah Ilmu Kedokteran*, 2008.
- Lubis, Dahlia, “Penggunaan Ayat al-Qur’an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur’an di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023.
- M, Khoirul Afif, “Menyngkap Praktik Dukun dan Klenik yang Lekat dengan Tradisi Indonesia dari Masas ke Masa”, *intisari.gird.id*, 2024, <https://intisari.grid.id/read/034171197/menyngkap-praktik-dukun-dan-klenik-yang-lekat-dengan-tradisi-indonesia-dari-masa-ke-masa?from=amp-sidebar>.
- Maghfiroh, Umami Lailia dan Saiful Bahri, “Sihir dalam Sudut Pandang Al- Qur’an”, *Fiqhul Hadits: Jurnal Kajian Hadits dan Hukum Islam*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 41–52.
- Magribi, Yusti Mas, “Dakwah Kiai Haji Moch Noer di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 1870-2946”, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Mahesa, Moh Dava Adhitya et al., “Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Air Doa Sebagai Pengobatan Alternatif”, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 24, no. 1, 2025, hal. 78–84 [<https://doi.org/10.14710/mkmi.24.1.>].

- Mahtubah, Habibatul, “Resepsi Masyarakat Madura Terhadap QS. AL-Ikhlâs dalam Tradisi Kompolan Sabellesen”, *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 6, no. 2, 2020, hal. 241–67 [<https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.164>].
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitativ Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, Third Edit edisi, Arizona: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Minati, Dwi Rinda, “Makna Air dalam Ritual Keagamaan pada Perspektif Islam dan Hindu”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022, hal. 656–61.
- Mirdawati, “Penggunaan Surah Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur’an di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong)”, UIN Datokarama Palu, 2024.
- Mufid, Abdul dan Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar, “Al-Qur’an Sebagai Teks yang Hidup: Dinamika Hafalan dan Transmisi Lisan di Era Modern”, *Al-Itqan*, vol. 9, no. 1, 2023, hal. 56–81 [<https://doi.org/https://doi.org/10.47454/itqan.v9i1.998>].
- Muhammad, Farkhan, MA, “Kajian Living Qur’an Terhadap Tradisi Pemberian Air Doa Kepintaran dari Guru Mengaji Pada Masyarakat Desa Renda Kecamatan Belo”, *Rahmad: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Studi Islam*, vol. 1, 2023, hal. 21–30.
- Muhsin, “Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur’an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)”, *Al-Munir*, vol. 2, no. 1, 2020, hal. 147–87.
- Mujahidin, Muhammad Saekul, “Ragam Kisah Sihir Dalam Al-Qur’an: Dari Harut-Marut Hingga Turunnya Surah Al-

- Mu'awwidhatain", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, vol. 16, no. 1, 2024, hal. 90–112, <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh%0ARagam>.
- Munawaroh, Lathifah, "Diskursus Surat Al-Fatihah (Telaah Dalam Perspektif Maqasid)", *Islam Futura*, vol. 17, no. 2, 2018, hal. 241–60.
- Munir, Misbahul dan A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani*, Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2020.
- Mursalin dan ST. Magfirah Nasir, "Bahasa Sebagai Teologi: Analisis Linguistik Qur'ani Terhadap Struktur Tauhid dalam Surah Al-Ikhlâs", *Kalamizu: Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama*, vol. 2, no. 1, 2026, hal. 13–25.
- Musadad, Asep Nahrul, "Al-Qur'an dalam Okultisme Nusantara: Studi Atas Transformasi Ayat al-Qur'an dalam Mantra-mantra Lokal", in *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, ed. oleh Ahmad Rafiq, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020, hal. 203–50.
- Muslimin, "Manusia dan Karakteristiknya Menurut Al Quran (Kajian Tafsir Tarbawai)", *Jurnal Tribakti*, vol. 27, no. 2, 2016, hal. 227–47 [<https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i2.267>].
- Musthoza, Zidna Zuhdana dan Ahmad Yahya, "Resepsi Qur'an Surah Al-Fatihah Dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, vol. 15, no. 1, 2021, hal. 1–26 [<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.7011>].
- Neliwati, Samsul Rizal, dan Hemawati, "Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam*, vol. 9, no. 1, 2022, hal. 32–43
[<https://doi.org/10.32678/genealogipai.v9i1.6233>].
- Nurfaigah, Salahudin, dan Firdaus, “Pengaruh Puasa terhadap Performa Fisik dan Ketahanan Atlet”, *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, vol. 6, no. 2, 2025, hal. 343–55
[<https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2015> Pengaruh].
- Nurhidayah, Rizki Hidayat, dan Laila Sari Masyhur, “Living Qur’an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari”, *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 2, no. 01, 2025, hal. 356.
- Nurjanah, Nunung dan Udin Juhrodin, “Aktivitas Meminta Do’a Kesembuhan Bagi yang Sakit Melalui Media Air Perspektif Istihsan Bil Urfi (Penelitian di Kp. Kebon Kalapa Desa Ganjar Sabar Kec. Nagreg Kab. Bandung)”, *JIMMI*, vol. 4, no. 3, 2022.
- Nurulaeni, Devia et al., “Sinergi Antara Ilmu Medis dan Fiqih Dalam Penggunaan Air Doa Untuk Penyembuhan di Sumedang Utara”, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, vol. 7, no. 2, 2025, hal. 499–508
[<https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.414>].
- Nurullah dan Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat”, *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, vol. 5, no. 2, 2020, hal. 82–97.
- Ong, Walter J., *Kelisanan dan Keaksaraan*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.
- Parker, Andrew dan Nick J. Watson, “Sport and Religion: Culture, History and Ideology”, *Movement and Sport Sciences*, no. 86, 2014, hal. 71–9.
- Pratama, Edo Yuliandra dan Rismar Julia Utami, *Psikologi Olahraga: Pendekatan Holistik Bagi Atlet*, ed. oleh Mike

Nurmalia Sari, Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2024.

Putra, Miftah Fariz Prima, Sutoro, dan Evi Sinaga, “Mental Atlet: Konstruksi, Pengukuran, dan Arah Penelitian ke Depan”, *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, vol. 22, no. 1, 2023, hal. 63–79.

Rafiq, Ahmad, “Sejarah Al-Qur’an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, in *Islam, Tradisi dan Peradaban*, ed. oleh Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012, hal. 67–83.

----, *The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*, Philadelphia: Temple University, 2014.

----, “Living Qur’an: Its Texts and Practices in the Functions of The Scripture”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*, vol. 22, no. 2, 2021, hal. 469–84 [https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10].

Rahmah, Firda Aulia, “Mantra Jampe Nyeuri Beuteung dan Jampe Muriang di Suku Sunda: Kajian Semiotik”, *Literature Research Journal*, vol. 2, no. 1, 2024, hal. 1–9 [https://doi.org/10.51817/lrj.v2i1.784].

Rahman, Muhammad Abdi, Norhikmah, dan Sarah, “Agama dan Psikologi (Dampak Spiritual Terhadap Kesehatan Mental)”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, vol. 3, no. 6, 2024, hal. 2661–9.

Rahmatullah, “Aspek Magis Surat Al-Ikhlas Dalam Kitab Khazinat Al-Asrar”, in *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an*, 1 edisi, ed. oleh Ahmad Rafiq, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020, hal. 291–312.

Ramadhan, Wingga Wahyu, “Magi Pada Sepak Bola (Studi

Deskriptif Penggunaan Magi oleh Pemain pada Kompetisi Internal Sepak Bola di Kota Surabaya)”, Universitas Airlangga, 2017.

Rawe, Aschari Senjahari, “Kombinasi Olahraga dan Doa dalam Menumbuhkan Karakter”, *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, vol. 3, no. 1, 2023, hal. 12–8 [https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jor.v3i1.1501].

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, hal. 81–95.

Rinaldi, Muhammad dan Muhamad Syawal Rohaedi, *Buku Jago Futsal*, ed. oleh Anisa Ami, Tangerang: Cemerlang, 2020.

Rizki, Arista Nur, “Horizon Harapan Masyarakat Desa Banyuurip terhadap Teks Sèrat Babad Banyuurip (Sebuah Pendekatan Resepsi Sastra Hans Robert Jauss)”, Universitas Diponegoro, 2018, <http://eprints.undip.ac.id/63601/>.

Rosstiana, “Fungsi-fungsi al-Qur’an dalam Pengembangan Ilmu, Kebudayaan dan Peradaban”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 3, 2022, hal. 352–78 [https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7609].

Rustandi, Azis dan M. Aufa, “Analisis Peran Surah Al-Fatihah dalam Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari Menurut Mufassir Klasik dan Kontemporer”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2025, hal. 41–54 [https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.278].

Sherliawati, Widya, “Kepercayaan Masyarakat terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi. Bengkulu: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu*, 2014.

Shihab, M. Quraish., *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, jilid 4 edisi, Jakarta: Lentera Hati,

2002.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 11 edisi, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shofa, Mu'arifatush dan Agus Iswanto, "The Qur'an as a Protector of Self and Practice in Community", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 8, no. 2, 2020, hal. 61–86.

Shonhaji dan Agus Helmi, "Saintifik Qs. Al-Fatihah Ayat 02 : Perspektif Tantawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim", *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4, 2024, hal. 331–40 [https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.694].

Sina, Ibnu, *Psikologi Islam: Panduan Memahami Kondisi Jiwa Manusia*, Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2022.

Sobary, M., *Fenomena dukun dalam budaya kita*, Pustaka Firdaus, 1997, <https://books.google.co.id/books?id=1oZVAAAACAAJ>.

Sorbin, Nurhabibah, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsimpuan (Studi Living Qur'an)", UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 2023.

Stewart, Devin, "God Is Beautiful : The Aesthetic Experience of the Qur'an", *AJIS: American Journal of Islamic Social Sciences*, vol. 33, no. 1, 2016, hal. 95–9.

Sudjana, Nana dan R. Ibrahim, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Sinar Baru*, Bandung, 1989.

Sugitanata, Arif, "Pendekatan Saddu Adz-Dzari'ah Sebagai Salah Satu Sumber Hukum Islam", *Law and Justice*, vol. 6, no. 1, 2021, hal. 62–79.

- Sukma, Jingga Kingkin Nur, “Makna Syifa’ dalam Kitab Tafsir Mafatihul Gaib dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Syafa’ah, Aah, “Peran dan Perjuangan Kiai Masykur di Desa Karangsari Weru Cirebon (1835-1961)”, *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences*, vol. 1, no. 2, 2016, hal. 215–27.
- Syamsuddini, M. Najich et al., “Selamatan Sumber Water : Traditional Rituals and Local Wisdom of Muslims in the Hills of Watu Lumbung , Pasuruan Selamatan Sumber Air : Ritual Tradisional dan Kearifan Lokal Muslim di Perbukitan Watu Lumbung , Pasuruan Muslim community in the mountains of”, *Jurnal Imiah Gema Perencana*, vol. 4, no. 2, 2025, hal. 803–16.
- Syofrianisda, Syofrianisda dan Novi Susanti, “Interpretasi Paranormal Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, vol. 3, no. 2, 2017, hal. 39–55.
- Syukur, Amin, *Menata Hati Agar Disayang Ilahi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- , *Menata Hati agar di Sayang Ilahi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Turmuzi, Muhamad, “Studi Living Qur’an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur’an Dari Lisan ke Tulisan”, *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1, 2022, hal. 17–26.
- Wahid, Azis Umar dan Rohmad Sofyan Ali, “Pesantren dan Feodalisme: Reinterpretasi Hadis Adab dan Tabarruk dalam Tradisi Pesantren melalui Pendekatan Hermeneutika Yusuf Al-Qardawi”, *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, vol. 4, no. 4, 2025, hal. 622–54 [<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.763>].
- Watson, Nick J. dan Andrew Parker, *Sport and the Christian Religion: A Systematic Review of Literature*, Newcastle: Cambridge Scholars Publishing, 2014.

- Wiarto, Giri, *Spritualitas dalam Olahraga*, Bogor: Guepedia, 2024.
- Widianti, Seni, Imam Setyobudi, dan Yuyun Yuningsih, “Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya (Kampung Kadu Nenggang, Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung)”, *Jurnal Budaya Etnika*, vol. 5, no. 2, 2021, hal. 85–98.
- Wiliana, Desita Ayu, *Praktik Persaingan Antar Model (Peragawati) Dalam Agensi Dluxmodel Surabaya*, vol. 14, no. 03, 2025, hal. 151–60.
- Wulandari, Suci dan Abd Rahman, “Air Doa dalam Tradisi Pembacaan Hizib Nahdhatul Wathan : Studi Living Qur ’ an di Desa Sembalun Bumbung , Lombok Timur oleh Maulana Syaikh Tuan Guru Kyai Haji Zainuddin Abdul Madjid ini tetap dilaksanakan Kedua , siapakah local leader yang melakukan trans”, *Canonla Religia: Jurnal Studi Teks Agama dan Sosial*, vol. 1, no. 1, 2023, hal. 1–16.
- Yahya, Mohamad, “Fragmen Al-Qur’an Dalam Kebudayaan Magis: Kajian Atas Silah al-Mu’min Karya Kyai Mahfudz Sya’roni”, in *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an*, ed. oleh Ahmad Rafiq, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020, hal. 251–90.
- Yulinar dan Erizal Kurniawan, “Olahraga dalam Pandangan Islam”, *Semdi-Unaya*, vol. 5, no. November, 2017, hal. 507–14.
- Yuniarto, Bambang et al., “Persepsi Masyarakat Terhadap Dukun Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal sosial dan sains*, vol. 2, no. 11, 2022, hal. 1160–9 [<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.521>].
- Yusron, M. Agus, “Al-Qur’an dan Psikologi: Memahami Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur’an”, *Tafakkur*:

Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, vol. 3, no. 1, 2022.

Zarkasyi, Hamid Fahmy, “Tradisi Orientalisme dan Framework Studi al-Qur'an”, *Tsaqafah*, vol. 7, no. 1, 2011, hal. 1–30.

